

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Desa Campurdarat

Masa sebelum penjajahan, awal Nama Desa Campurdarat adalah Desa Rayut Wulung di mana ini membuktikan bahwa desa tersebut sudah ada sejak jaman Mataram kuno atau jaman klasik. Saat itu, pemerintahan Mataram dipimpin oleh Kanjeng Sultan Agung Hayokro Kusumo. Pada jaman itu, mereka membuat sendang yang bernama Tirto Prawiro Sari. Sendang tersebut dijaga dan dipelihara oleh Nyai Sendang Sari. Kepala desa masa itu adalah Demang Kadilogo.

Sumber air atau sendang digunakan untuk kebutuhan flora, fauna, dan manusia serta untuk kebutuhan irigasi pertanian. Desa Tjampoerdarat adalah pertemuan antara hasil bumi dan perairan dari berbagai macam wilayah yang dijadikan pusat perdagangan. Desa Tjampoerdarat mempunyai daratan yang lebih mengarah pada lingkungan rawa-rawa. Pada tahun 1980, Nama Desa Tjampoerdarat sudah terdapat beserta perangkat desa. Pada masa kemerdekaan, ejaan Tjampoerdarat akhirnya disempurnakan menjadi Campurdarat.

Desa Campurdarat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Desa Campurdarat memiliki luas wilayah 466.720 Ha, di mana luas wilayah tersebut terbagi atas lahan pemukiman, pekarangan, lahan pertanian, pegunungan, jalan, makam, dan lain sebagainya. Desa Campurdarat merupakan bagian selatan dari Kota Tulungagung dengan ketinggian 81m di atas permukaan laut. Desa ini terdiri dari 6 Dusun, 16 Rukun Warga, dan 54 Rukun Tetangga.

b. Visi Misi Desa Campurdarat

1) Visi

Membentuk desa yang agamis, membangun desa dan membangun masyarakat desa terutama generasi muda sehingga tercipta desa Tanggung yang makmur, aman, nyaman, dan guyub rukun.

2) Misi

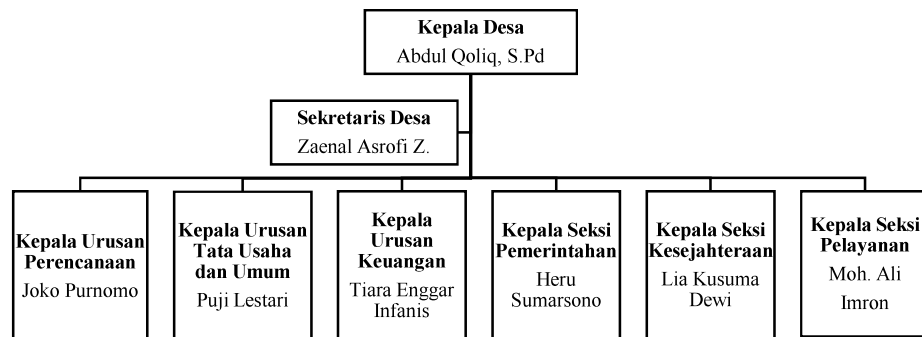
- 1) Mewujudkan masyarakat desa dapat mengenyam pendidikan formal maupun informal
- 2) Mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang semakin baik, sehingga memiliki nilai jual terhadap cipta, rasa, dan karsanya.
- 3) Mewujudkan kehidupan masyarakat desa semakin naik
- 4) Mewujudkan rasa keadilan masyarakat dalam kerangka pelayanan masyarakat desa semakin baik

- 5) Mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat desa tanpa memandang kepentingan politik, SARA, dan antar golongan
- 6) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembinaan usaha kecil dan bantuan modal
- 7) Meningkatkan derajat kehidupan politik yang demokratis
- 8) Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan keluarga
- 9) Meningkatkan tugas pokok dan fungsi pemerintahan dan lembaga desa
- 10) Mewujudkan masyarakat yang terampil dan mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri melalui pelatihan-pelatihan
- 11) Mewujudkan kerjasama atau kemitraan yang harmonis antara masyarakat, aparat dan lembaga-lembaga desa serta kaum peduli dalam melaksanakan pembangunan
- 12) Mewujudkan insan pembangunan yang beriman dan bertakwa sebagai modal pembangunan manusia yang berkualitas.

c. Struktur Kepengurusan Desa Campurdarat

Tabel 4.1

Badan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Desa Campurdarat



d. Perkembangan Pedagang Kaki Lima Desa Campurdarat

Jumlah pedagang yang terdapat di Desa campurdarat jenisnya bermacam-macam dari laki-laki dan perempuan, tua dan muda banyak di ditemui di sepanjang jalan. Mereka menjual banyak jenis makanan baik dari makanan ringan sampai ke makanan berat.

Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat di desa. Sumber daya alam maupun manusia tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Desa Campurdarat di dominasi oleh pengrajin batu dan kedua segi perekonomian. Hal ini diungkapkan oleh Abdul Qoliq selaku pihak desa:

Kalau dari segi perekonomian, di Desa Campurdarat itu kita lihat itu ya pengrajin batu. Jadi banyak pengrajin batu kemudian kerajinan-kerajinan yang dari batu. Sedangkan yang lainnya menyusul seperti pada perekonomian pasar, pedagang, dan sebagainya.⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Abdul Qoliq (Pihak Desa selaku Pj Kepala Desa). Pada Rabu, 20 Oktober 2021

Mayoritas pekerjaan penduduk di Desa Campurdarat meliputi banyak hal, yang paling utama adalah pertanian dan perekonomian. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan pihak desa dalam wawancara sebagai berikut:

Kalau mayoritas tetap pada pertanian. Karena ya sudah menjadi ciri khas orang desa. Ada pula dalam bidang perekonomian banyak bermunculan saat ini. Ya seperti pedagang-pedagang kan sekarang tambah banyak.⁷⁶

Perkembangan pedagang kaki lima di Desa Campurdarat Semakin pesat seiring dengan terjadinya pandemi covid-19 dan perkembangan ekonomi yang tidak menentu. Diungkapkan oleh pihak desa dalam wawancara, sebagai berikut:

Kalau untuk pedagang lima akhir-akhir ini juga perkembangannya begitu cepat di karenakan perkembangan ekonomi lah. Kita lihat pada sore hari atau malam hari, sudah banyak pedagang kaki lima yang ada di Desa Campurdarat. Apalagi selama adanya pandemi covid-19 ini, banyak pedagang kaki lima bermunculan di Desa ini. Kalau kita lihat mulai dari sebelah barat sampai ke SMPN 2 Campurdarat itu kebanyakan orang-orang baru.⁷⁷

Sedangkan, dalam hal perizinan belum berlaku di Desa Campurdarat. Hal ini sesuai dengan wawancara pada pihak desa, “Untuk perizinan sampai saat ini belum, belum ada. Jadi sistemnya kalau ada tekanan dari desa, mereka berpindah ke desa lain”.⁷⁸

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Abdul Qoliq (Pihak Desa selaku Pj Kepala Desa). Pada Rabu, 20 Oktober 2021.

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*

2. Pemahaman Etika Bisnis Islam pada Pedagang Kaki Lima dan Pembeli dalam Sistem Jual Beli di Desa Campurdarat

Etika bisnis Islam merupakan suatu perilaku dalam melakukan sebuah kegiatan bisnis dengan berdasar pada syariat Islam serta berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Pedagang kaki lima khususnya di Desa Campurdarat harus menjalankan kegiatan jual beli sesuai dengan etika bisnis Islam dimana berbisnis diniatkan karena Allah SWT. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mbak Sarah selaku salah satu pedagang sebagai berikut:

Jadi kita itu sudah tahu apa sih etika bisnis Islam dalam kegiatan transaksi, dalam kegiatan jual beli maupun dalam kegiatan perdagangan. Jadi etika atau cara kita dalam menjalankan bisnis tetapi berlandaskan dari agama Islam, jadi seperti berbisnis dengan kejujuran dan selalu niat karena Allah SWT.⁷⁹

Hal lain diungkapkan Pak Pur, “Paham mbak dan penting, semua harus punya pedoman kalau melakukan sesuatu. Apalagi berdagang harus punya perilaku yang baik”.⁸⁰

Hal serupa diungkapkan oleh Mbak Dani:

*Yo kudu duwe pedoman lek dodol, kan awake beragama kudu ngerti dodol ki ngge opo kudu piye. Lek menurutku ora lali ibadah pas dodol, terus apik karo pembeli, tanggung jawab kui etika sing apik.*⁸¹

(Ya harus punya pedoman kalau jualan, kan kita beragama harus mengerti jualan ini untuk apa atau harus bagaimana.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Sarah (Pedagang Angkringan), pada Kamis, 21 Oktober 2021.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Pak Pur (Pedagang Buah), pada Selasa, 26 Oktober 2021.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Mbak Dani (Pedagang Kentucky), pada Jumat, 29 Oktober 2021.

Kalau menurutku tidak lupa ibadah saat dagang lalu baik pada pembeli, tanggung jawab kui etika yang baik).

Namun Bu Muji berpendapat lain, *“Lek e soal konok’an dek ya, lek aku sekolah ibarat e SD ae ndak lulus. Paleng lek jualan yo mek jualan ngono ndak enek seng ngarahne iki opo ngono ora, yo pemikirane dewe”*.⁸² (Kalau soal begituan dek ya, aku sekolah ibaratnya SD saja tidak lulus. Paling jualan ya hanya jualan begitu tidak ada yang mengarahkan ini apa gitu tidak, ya pemikirannya sendiri).

Etika bisnis Islam hakikatnya merupakan perilaku seseorang apalagi terdapat dalam dunia bisnis. Pentingnya menerapkan etika akan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat kelak. Salah satu contoh etika yang baik adalah bersikap sopan santun dan kebaikan, seperti halnya yang diungkapkan bu Sunarti, *“Ya tau tau saja mbak, etika itu ya seperti sopan santun menurut saya”*.⁸³

Hal ini diungkapkan oleh Bu Ana:

Etika yo harus ramah, jujur. Kan hubungannya juga sama itu ya kalau etika. Lek dodolan etikane ndak baik kan yo jarang enek sing tuku mbak masio kualitas barang e apik. Makane dagang iku utama perilaku karo dagangan kudu berkualitas.⁸⁴

(Etika ya harus ramah, jujur. Kan hubungannya juga sama itu ya kalau etika. Kalau jualan etikanya tidak baik kan ya jarang

⁸²Hasil wawancara dengan Bu Muji (Pedagang Gorengan), pada Sabtu, 13 November 2021.

⁸³Hasil wawancara dengan Bu Sunarti (Pedagang Nasi Kuning), pada Senin, 25 Oktober 2021.

⁸⁴Hasil wawancara dengan Bu Ana (Pedagang Telur), pada Rabu, 27 Oktober 2021.

ada yang beli mbak meskipun kualitas barangnya bagus. Makanya dagang itu utama perilaku dan jualan harus berkualitas).

Pendapat lain mengenai etika bisnis Islam meliputi adalah kejujuran, amanah dan adil dalam berdagang. Hal ini diungkapkan Bu Lis selaku pedagang es degan:

*Masalah bisnis iku yo kudu sesuai syariat Islam. Karena kita itu yo beragama Islam. Yo pokok berusaha lah sebaik mungkin kita iku belajar yang lebih baik. Islam iku yo harus jujur nomer satu, adil, amanah yo harus kudu belajar ngono kui ngge ibadah. Ora kudu pilih kasih.*⁸⁵

(Masalah bisnis itu ya harus sesuai dengan syariat Islam. Karena kita itu ya beragama Islam. Ya pokok berusaha untuk sebaik mungkin kita belajar yang lebih baik. Islam itu ya harus jujur nomor satu, adil, amanah ya harus belajar gitu buat ibadah. Tidak perlu pilih kasih).

Pendapat lain diungkapkan Mas Aris selaku pedagang nasi goreng, sebagai berikut:

*Lek etika sing nomor utama yo jujur iku tok modal e, ramah, jujur kui mbak. Kabeh-kabeh dilakoni gae niat sing apik krono Allah SWT Insyaallohdodolan penak mbak. Yo pedoman Islam jalan, terus aku dewe yo jalan pokok ngerti batasan.*⁸⁶

(Kalau etika yang nomor utama ya jujur itu saja modalnya, ramah, jujur itu mbak. Semuanya dilakukan pakai niat yang baik karena Allah SWT Insyaallah jualan mudah mbak. Ya pedoman Islam jalan, terus saya sendiri ya jalan pokoknya tahu batasan).

Hal yang sama diungkapkan Pak Gangsar, sebagai berikut:

Yo lek syariat Islamora pati anu mbak yo, sing penting lekku jualan sing siji jujur, terus barang yang digunakan yo halal

⁸⁵Hasil wawancara dengan Bu Lis (Pedagang Es Degan), pada Sabtu, 30 Oktober 2021.

⁸⁶Hasil wawancara dengan Mas Aris (Pedagang Nasi Goreng), pada Senin, 1 November 2021.

*baik, terus harga yo tidak memberatkan uwis iku mbak. Yo lek harga yo sesuai dengan kualitas.*⁸⁷

(Ya kalau syariat Islam yang penting jualanku yang pertama jujur, terus barang yang digunakan ya halal baik, terus harga ya tidak memberatkan sudah itu mbak. Ya kalau harga ya sesuai dengan kualitas).

Hal yang sama diungkapkan Bu Tutik, “*yo lek iki kudu jujur, amanah, diniatne tingge bismillah uwis ra nggunakne opo-opo lah sing penting uwong golek rejeki barokah karo halal*”.⁸⁸ (Ya kalau ini harus jujur, amanah, diniatkan dengan bismillah sudah tidak menggunakan apa-apa lah yang penting orang mencari rezeki berkah dan halal).

Namun Mas Erwin berpendapat lain, “Belum tahu mbak aku kalau etika apa tadi bisnis Islam ya. Ya kalau aku jualan buat cari uang”.⁸⁹ Pendapat yang sama diungkapkan Bu Santi, “Belum tahu mbak aku apa itu yang saman bilang, aku iki tidak begitu paham begituan”.⁹⁰

Berdagang merupakan salah satu tuntunan yang diajarkan rasulullah pada masanya, hal ini serupa dengan ungkapan Mbak Oktavia sebagai berikut:

⁸⁷Hasil wawancara dengan Pak Gangsar (Pedagang Es Capcin), pada Kamis, 4 November 2021.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Bu Tutik (Pedagang Jenang Dawet), pada Kamis, 4 November 2021.

⁸⁹Hasil wawancara dengan Mas Erwin (Pedagang Krisbar), pada Minggu, 14 November 2021.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Bu Santi (Pedagang Es Cincau), pada Jumat, 12 November 2021.

Yo perlu pedoman, soal e berdagang iku yo termasuk sunah rosul yo. Katanya 9 dari 10 pintu rezeki salah satune dari berniaga to. Maksud berdagang iki yo banyak manfaat untuk orang lain kalau kita dapat rezeki iku yo bonus e gitu. Dadi yo kudu berperilaku sing apik neng pembeli.⁹¹

(Ya perlu pedoman, soalnya berdagang itu ya termasuk sunnah rasul ya. Katanya 9 dari 10 pintu rezeki salah satunya dari berniaga. Maksudnya berdagang ini ya banyak manfaat untuk orang lain kalau kita dapat rezeki itu ya bonus gitu. Jadi ya harus berperilaku yang baik pada pembeli).

Etika bisnis Islam merupakan perilaku yang harus dipahami dan diterapkan oleh para pedagang demi terjalinnya hubungan baik pedagang dengan pembeli. Namun, pendapat lain diungkapkan Mbak Ayu, “Etika bisnis Islam itu belum paham aku. Ya ngertiku jualan ya ada hubungannya dengan bisnis”.⁹² Pendapat yang sama diungkapkan Mas bambang, “Tidak begitu paham mbak tapi sedikit-sedikit mengerti. Ya kayak menghormati pedagang lain yang ada disekitar jualan saya, saling support, terus kalau ada orang Tanya saya rekomendasikan ke pedagang di sekitar saya.”⁹³

Dalam pemaparan di atas tidak semua pedagang memahami bagaimana berdagang dengan beretika dan berperilaku bisnis yang baik. Beberapa pedagang belum paham bahkan mengetahui mengenai etika dalam berdagang terutama sesuai dengan syariat Islam. Pedagang yang memahami menghubungkan etika bisnis Islam pada perilaku yang baik. Beberapa pedagang menggunakan pedoman dan berdagang

⁹¹ Hasil wawancara dengan Mbak Oktavia (Pedagang Es 3 Rasa), pada Selasa, 2 November 2021.

⁹² Hasil wawancara dengan Mbak Ayu (Pedagang Pentol Cilok), pada Minggu, 14 November 2021.

⁹³ Hasil wawancara dengan Mas Bambang (Pedagang Angkringan), pada Senin, 15 November 2021.

atas Izin Allah SWT. Dalam melayani pembeli, para pedagang mengutamakan keramahan, kejujuran dan tanggung jawab. Sifat yang baik ketika berdagang akan menumbuhkan ikatan baik antara pembeli dan pedagang. Namun terdapat pedagang yang berpendapat bahwa etika yang baik hanya dilakukan pada sesama pedagang dan tidak dilakukan pada pembeli.

3. Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Kaki Lima dalam Sistem Jual Beli di Desa Campurdarat Sesuai dengan Prinsip

Pentingnya dalam menjalankan etika bisnis Islam, harus sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam antara lain sebagai berikut:

a. Prinsip Ketauhidan (*utility*)

Seorang manusia harus memiliki pegangan dalam menjalankan apapun. Salah satu hal yang memiliki pedoman adalah kegiatan jual beli. Perdagangan dilakukan dengan norma dan aturan tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan Allah SWT. Maka dalam menjalankan sesuatu manusia harus meniatkan segalanya karena Allah SWT. Seseorang harus percaya bahwa segala sesuatu di dunia ini Allah yang mengatur dan menetakannya. Maka dalam kegiatan berdagangpun manusia dituntut untuk tetap beribadah pada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mbak Sarah selaku salah satu pedagang dalam proses wawancara sebagai berikut:

Jadi kita harus mendasarkan segala sesuatu yang kita lakukan itu kepada Allah. Apapun itu kita harus karena Allah. Jadi kita itu harus, ini lah bentuk rasa syukur kita pada Allah. Jadi kalau bisa bahkan wajib banget untuk mengingat Allah dan beribadah untuk Allah meskipun dalam keadaan berjualan. Kita sebagai seorang Muslim wajib beribadah pada Allah SWT seperti sholat 5 waktu dan dalam waktu tertentu seperti puasa senin kamis contohnya.⁹⁴

Pendapat ini dibenarkan Mas Dika, sebagai berikut:

Sebagai orang yang beragama etika bisnis Islam itu ya sangat penting karena bagaimanapun ya tetap nabi telah mengajarkan beberapa tips dalam berdagang. Saya pikir untuk menemukan pedoman itu tidaklah sulit dan perilaku mbaknya sudah karena Allah berdagangnya”.⁹⁵

Berdagang merupakan salah satu kegiatan ibadah yang dianjurkan Nabi. Berdagang senantiasa bertujuan dalam mencari rezeki karena Allah SWT dan bentuk ibadah pada Allah SWT. Pentingnya hal tersebut dilakukan agar seorang pedagang tidak mengalami kerugian dan tidak mendapat manfaat untuk kehidupan akhirat. Dalam hal ini Bu Lis berpendapat:

*Lek menurutku ya dua-duanya mbak. Nomer satu cari rezeki kedua yo beribadah. Kabeh iku penting. Insyaaalloh iku nggeh ibadah riyen yo kudu diutamakan mesti sempet e mbak. Kadang yo gentian mbak sing jogo warung.*⁹⁶

(Kalau menurutku dua-duanya mbak. Nomor satu cari rezeki kedua ya beribadah. Semua itu penting. Insyaaalloh itu untuk ibadah dulu ya harus diutamakan selalu

⁹⁴Hasil wawancara dengan Sarah (Pedagang Angkringan), pada Kamis, 21 Oktober 2021.

⁹⁵Hasil wawancara dengan Mas Dika (Pembeli di Angkringan), pada Selasa, 26 Oktober 2021.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Bu Lis (Pedagang Es Degan), pada Sabtu, 30 Oktober 2021.

sempatkan mbak. Kadang ya gentian mbak yang jaga warung).

Hal ini dibenarkan oleh Mbak Winar selaku pembeli:

Kalau pedagang ya harus tau etika yang baik terus tujuan berdagang itu untuk apa. Jadi berdagang ndak hanya dagang saja. Cari manfaat nya juga kayak buat cari rejeki untuk keluarga. Mbaknya ini baik, ramah senyum, sopan itu ibadah ya. Kadang yang jualan juga gentian, mungkin itu buat gentian sholat gitu mbak.⁹⁷

Selain bentuk beribadah dan mencari rezeki dan mempercayai bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah SWT. Manusia harus berusaha dan tidak merisaukan papaun mengenai rezeki. Hal ini diungkapkan Mas Aris:

*Ya dodolan gawe golek pendapatan kambek ibadah. Lek perkoro rezeki kabeh uwis diatur kambek Allah SWT. Pokok uwis berusaha karo yakin ndak usah kuwatir karo perkoro rejeki.*⁹⁸

(Ya jualan untuk mencari pendapatan sama ibadah. Kalau perkara rezeki semua sudah diatur oleh Allah SWT. Pokoknya sudah berusaha sama yakin tidak usah khawatir dengan perkara rezeki).

Pendapat Mas Aris mengenai prinsip ketauhidan diungkapkan Mbak Sintia selaku Pembeli:

*Piye yo mbak, lek didilok soko mbak e karo mas e. Mbak e yo uwis berhijab kui yo ibadah termasuke. Perkoro melayani yo apik mbak, gelis yoan mas e. Dodolan ngene iki yo halal ngge golek rejeki mestine.*⁹⁹

⁹⁷Hasil wawancara dengan Mbak Winar (Pembeli Es Degan), pada Sabtu, 30 Oktober 2021.

⁹⁸Hasil wawancara dengan Mas Aris (Pedagang Nasi Goreng), pada Senin, 1 November 2021.

⁹⁹Hasil wawancara dengan Mbak Sintia (Pembeli Nasi Goreng), pada Senin, 1 November 2021.

(Gimana ya mbak, kalau dilihat dari mbaknya masnya. Mbaknya ya sudah berhijab itu ya ibadah termasuknya. Perkara melayani ya bagus mbak, cepet juga. Jualannya ini juga halal untuk mencari rezeki mestinya).

Berdagang karena ibadah pada Allah salah satunya adalah menghidupi atau menafkahi keluarga dan rumah tangga. Manusia harus percaya bahwasannya rezeki merupakan aturan dari Allah yang tidak akan pernah tertukar. Hal ini diungkapkan Pak Pur:

Podo karo ibadah mbak nyambut gawe iku, menghidupi rumah tangga lan keluarga termasuk ibadah dagang ngene iki. Lek rezeki ono sing ngatur kita sudah berusaha, yang penting berusaha.¹⁰⁰

(Sama seperti ibadah mbak kerja itu, menghidupi rumah tangga dan keluarga termasuk ibadah berdagang begini. Kalau rezeki sudah ada yang mengatur, kita sudah berusaha yang penting berusaha).

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Mbak Leni selaku pembeli buah, “Apa mbak ya. Bapaknya baik kan juga termasuk ibadah itu mbak. Ya kalo usaha itu harus karna Allah mbak, mau pedagang pembeli ya semua kudu ihklas”.¹⁰¹ Hal yang samatentang berdagang dalam bentuk menafkahi keluarga diungkapkan Bu Sunarti:

Jualan niku bentuk beribadah kaleh damel nafkahi anak-anak sekolah mbak. Kalau konsep rezeki niku ikhtiar mawon mbak kalau rezeki iku datange dari Allah, semuanya dari Allah.¹⁰²

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Pak Pur (Pedagang Buah), pada Selasa, 26 Oktober 2021.

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Mbak Leni (Pembeli Buah), pada Selasa, 26 Oktober 2021.

¹⁰²Hasil wawancara dengan Bu Sunarti (Pedagang Nasi Kuning), pada Senin, 25 Oktober 2021.

(Jualan itu bentuk beribadah sama buat menafkahi anak-anak sekolah mbak. Kalau konsep rezeki itu ikhtiar saja mbak kalau rezeki itu datangnya dari Allah SWT, semuanya dari Allah).

Hal ini dibenarkan oleh Bu Susi selaku pembeli nasi kuning mengenai pentingnya berdagang dengan tujuan mencari ridho Allah, “Ya berjualan itu selain untuk mencari rezeki juga mencari ridho Allah mbak. Kan kalau jualan atas dasar ibadah enak nantinya”.¹⁰³

Pendapat lain mengenai berdagang dengan tujuan beribadah, mencari rezeki, dan mencari nafkah untuk keluarga diungkapkan Mbak Dani selaku pedagang Kentucky:

*Yo tingge ibadah yo tingge golek rezeki, yo tingge dua-duane. Terutama ngge cari rezeki ngge keluarga membantu suami, membantu kebutuhan rumah, maksude ndak cuma mengandalkan salah satu. Masalahe yo anak kebutuhane soyo gede akeh.*¹⁰⁴

(Ya untuk ibadah ya untuk cari rezeki, ya untuk dua-duanya. Terutama untuk cari rezeki buat keluarga membantu suami, membantu kebutuhan rumah tangga, maksudnya tidak hanya mengandalkan salah satu. Masalahnya kebutuhan anak semakin besar semakin banyak).

Pendapat ini dibenarkan oleh Mbak Jessica:

Lek masalah ibadah intens belum tau mbak ya kalau beli cuma sebentar. Tapi kalau masalah kebaikan terus etikanya

¹⁰³Hasil wawancara dengan Bu Susi (Pembeli Nasi Kuning), pada Senin, 25 Oktober 2021.

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Mbak Dani (Pedagang Kentucky), pada Jumat, 29 Oktober 2021.

*juga utama saya rasa itu juga aspek bentuk ibadah. Salah satu ibadah paling ringan kan senyum mbak.*¹⁰⁵

(Kalau masalah ibadah *intens* belum tau mbak ya kalau beli cuma sebentar. Tapi kalau masalah kebaikan terus etikanya juga utama saya rasa itu juga aspek bentuk ibadah. Salah satu ibadah paling ringan kan senyum mbak).

Manusia dalam melakukan kegiatan berdagang tidak perlu risau terhadap rezeki yang sudah di tentukan Allah. Maka kodrat manusia tugasnya untuk berusaha dan bertawakal karena Allah lah yang mengatur segalanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bu Ana dalam wawancara:

Kalau dagang ini tujuannya untuk ibadah dunia akhirat. Selain cari rezeki ya itu buat ibadah dunia akhirat. Kalau rezeki kita bisanya cuma berusaha, ikhtiar dan berdoa selanjutnya tawakal saja pada Allah.¹⁰⁶

Hal ini dibenarkan oleh Bu Karti selaku pembeli, “*Ibuk e yo sae. Lek ngedoli yo sae*”.¹⁰⁷ (Ibuknya baik. Kalau jualan juga baik).

Rezeki tidak hanya hadir berupa uang, namun bisa dalam bentuk lain yang bermanfaat bagi kehidupan sosial. Selain itu, dalam mencari keuntungan seorang pedagang dilarang berlebihan dalam mengambil untung. Sedangkan seorang pedagang harusnya lebih mengutamakan mencari berkah dalam kegiatan berdagang. Hal ini diungkapkan Mbak Oktavia:

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Mbak Jesica (Pembeli Kentucky), pada Jumat, 29 Oktober 2021.

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Bu Ana (Pedagang Telur), pada Rabu, 27 Oktober 2021.

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Bu Karti (Pembeli Telur), pada Rabu, 27 Oktober 2021.

Yo dua-duane mbak diniatkan ngge ibadah kalau dapat rezeki banyak pembeli ya Alhamdulillah lek gak enek yo tetep disyukuri ae besok jualan maneh. Lek masalah rezeki uwis enek dalam e dewe. Lek rezeki menurutku tidak hanya uang, kita berjualan jadi banyak kenalan, banyak teman gitu jadi silaturahmi dan oleh pengalaman mbak.¹⁰⁸

(Ya dua-duanya mbak diniatkan untuk ibadah kalau dapat rezeki banyak pembeli ya Alhamdulillah kalau tidak ada ya tetap disyukuri saja besok jualan lagi. Kalau masalah rezeki sudah ada jalannya sendiri. Kalau rezeki menurutku tidak hanya uang, kita berjualan jadi banyak kenalan, banyak teman gitu jadi silaturahmi dan mendapat pengalaman mbak).

Mbak Oktavia menambahkan:

Laba iku sedikit penting berkah atau banyak yang penting berkah. Pokoknya yang nomer satu iku kejar berkahnya dulu. Soal kuantitas tergantung Allah yang ngasih yang penting sebagai manusia berusaha dulu.¹⁰⁹

Hal ini disetujui oleh Mbak Eka selaku pembeli, “Ya penting mbak kalau berdagang kan harus karna Allah terus ya bisa untuk ibadah. Menurutku mbak ini melayani sudah baik, terus ramah, dan mbaknya *humble* akrab gitu”.¹¹⁰

Namun Mbak Ayu berpendapat lain mengenai tujuan berdagang dan perolehan keuntungan:

Aku jualan ya untuk cari penghasilan bukan untuk ibadah, ibadah berbeda kalau menurutku ada sendiri tidak ada

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Mbak Oktavia (Pedagang Es 3 Rasa), pada Selasa, 2 November 2021.

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Mbak Oktavia (Pedagang Es 3 Rasa), pada Selasa, 2 November 2021.

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Mbak Eka Pembeli Es 3 Rasa, pada Selasa, 2 November 2021

hubungannya dengan jualan. Keuntungan kalau sehari ya lumayan mbak kan ramai disini.¹¹¹

Sedangkan Mbak Dewi sebagai pembeli berpendapat:

Jualan itu ya cari rezeki sebenere kalau untuk ibadah ya harusnya juga diimbangi. Terus kan aku juga beli sebentar tapi sering lewat sini, mbaknya ya jualan dari siang sampai sore kadang malem selalu ramai.¹¹²

Pendapat yang sama diungkapkan Mas Erwin:

Ya jualan niatku mencari penghasilan cari uang. Terus kalau masalah keuntungan ya begini ini pokoknya lihat kondisi kalau bagus ya nanti ditambah, aku kan jualan produk ini juga punyaku saja.¹¹³

Mbak Cinta Berpendapat terhadap Mas Erwin:

Ya cari rezeki tapi tidak boleh lupa sama ibadah. Kalau setahuku masnya ini buka jam 5 sore terus nunggu disini sampai tutup gitu, ini setahuku mbak. Tutupnya ya sekitaran setelah isya. Jadi jualannya diniatkan ibadah atau hanya cari uang juga kurang paham.¹¹⁴

Pendapat yang sama mengenai berdagang hanya untuk mencari uang dan keuntungan diungkapkan Mas Bambang:

Kalau aku ya untuk cari uang mbak. Lebih saya utamakan untuk mencari penghasilan. Kalau masalah penghasilan dan keuntungan aku tidak bisa rinci ya ngomongnya. Tapi lumayan kalau rame bisa banyak.¹¹⁵

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Mbak Ayu (Pedagang Pentol Cilok), pada Minggu, 14 November 2021.

¹¹² Hasil wawancara dengan Mbak Dewi (Pembeli Pentol Cilok), pada Minggu, 14 November 2021.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Mas Erwin (Pedagang Krisbar), pada Minggu, 14 November 2021.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Cinta (Pembeli Krisbar), pada Minggu, 14 November 2021.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Mas Bambang (Pedagang Angkringan), pada Senin, 15 November 2021.

Menurut Mbak Putri selaku pembeli, “Gimana mbak ya, itu kan tiap pedagang beda-beda. Tapi kan ya banyak yang berpikir dagang itu yang utama untuk cari uang”.¹¹⁶

Pendapat lain diungkapkan Pak Gangsar:

Berdagang ya mencari rezeki tapi juga harus ada ibadahnya juga. Rezeki yang mengatur dan memberi Allah SWT. Tugasnya kita hanya mencari dan menjalani. Aku kalau laba ya bisa banyak yang penting berkah juga bisa untuk ibadah.¹¹⁷

Pendapat Pak Gangsar dibenarkan oleh Mbak Leisa:

Kalo menurut saya pribadi, berdagang utamanya ya untuk beribadah dulu Insyaallah nanti kalau niat utamanya untuk beribadah, rezekinya itu bakalan mengikuti. Kalau menurut saya bapaknya menerapkan sistem mencari ridho Allah karena beliau dalam berdagang dalam pelayanannya juga sesuai syariat Islam.¹¹⁸

Pendapat yang sama diungkapkan Bu Tutik selaku pedagang:

*Yo golek rezeki yo pisan ngge ngibadah, shodaqoh ngono kui mbak. Lek laba iki lek iso banyak tapi berkah. Lek perkoro rezeki enek sing ngatur mbak, ngene iki podo karo nrimo podo karo usaha.*¹¹⁹

(Ya kalau mencari rezeki ya sekalian untuk ibadah, shodaqoh seperti itu. Kalau laba ini kalau bisa banyak tapi berkah. Kalau perkara rezeki ada yang mengatur mbak, seperti ini sama saja dengan menerima sama dengan usaha).

Pendapat ini dibenarkan Mbak Ica sebagai berikut:

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Putri (Pembeli Angkringan), pada Senin, 15 November 2021.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Pak Gangsar (Pedagang Es Capcin), pada Kamis, 4 November 2021.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Leisa (Pembeli Es Capcin), pada Kamis, 4 November 2021.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bu Tutik (Pedagang Jenang Dawet), pada Kamis, 4 November 2021

Menurutku ya penting mbak ya karena ibadah kepada Allah SWT itu wajib apalagi bagi orang Muslim dan salah satunya berdagang ini ya. Sikap ibunya juga menurutku sangat ramah dan melayani dengan baik, sopan.¹²⁰

Salah satu niat berdagang adalah untuk bentuk ibadah.

Karena berdagang sama saja berdagang merupakan pekerjaan yang mulia. Sedangkan Bu Santi berpendapat lain, “Ya jualan buat cari penghasilan buat kehidupan sehari-hari, cari pendapatan gitu mbak. kalau dagang ya dagang mbak, ibadah ya ibadah”.¹²¹

Mbak Okta selaku pembeli berpendapat:

Ya harus mbak, jualan kan memang untuk cari rezeki tapi kalau ibadahnya aku juga belum sepenuhnya tahu ya. Gatau mbak aku kalau segi ibadahnya yang tau niat berdagang kan ya ibunya sendiri.¹²²

Pendapat yang sama diungkapkan Bu Muji:

*Aku dodol yo ngge kebutuhan sehari-hari yo buat makan, buat yang kecil-kecil iso dirangkum karo ibuke. Lek seng gede iso neng mah e bapake. Kerjo ngene iki sambil golek hiburan. Keuntunganku aku njupuk 25% sampek 50% dek tergantung bahane.*¹²³

(Aku jualan ya buat kebutuhan sehari-hari ya buat makan, buat yang kecil-kecil iso dirangkum ibunya. Kalau yang besar bisa di Bapaknya. Kerja begini sambil cari hiburan. Keuntunganku ya ambil 25% sampai 50% dek tergantung bahannya).

¹²⁰Hasil wawancara dengan Mbak Ica (Pembeli Jenang Dawet), pada Kamis, 4 November 2021.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bu Santi (Pedagang Es Cincau), pada Jumat, 12 November 2021.

¹²²Hasil wawancara dengan Mbak Okta (Pembeli Es Cincau), pada Jumat, 12 November 2021.

¹²³Hasil wawancara dengan Bu Muji (Pedagang Gorengan), pada Sabtu, 13 November 2021.

Mas Rohman sebagai pembeli berpendapat, “Aku gatau pastinya, tapi kalau dari sikapnya baik, ibadah itu kan urusannya sendiri dan pribadi mbak. Jadi yang tau niatnya ibunya sendiri”.¹²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, beberapa pedagang melakukan segala sesuatu dilakukan dengan tujuan beribadah dan mencari ridho Allah SWT. Namun tidak semua pedagang memahami prinsip ketauhidan. Beberapa pedagang percaya bahwa rezeki sudah diatur dan datangnya pasti dari Allah SWT. Dalam memenuhi kehidupan rumah tangga dan keluarga, maka harus berdagang dengan penuh keikhlasan dan senantiasa bentuk beribadah agar yang dilakukannya mendapat keberkahan. Selain itu dalam melakukan prinsip ketauhidan akan memperoleh maslahat di dunia bahkan di akhirat nantinya. Namun beberapa pedagang mengungkapkan bahwa berdagang hanya untuk mencari uang semata tanpa memperhatikan aspek ibadah dan mencari ridho Allah. Terdapat pula pedagang yang masih mengutamakan keuntungan daripada hal lain yang lebih penting seperti ibadah pada Allah. Selain itu, prinsip ketauhidan juga mencakup perolehan laba, dimana pedagang juga lebih mengutamakan keberkahan daripada memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Menurut pembeli, beberapa pedagang sudah bersikap dengan baik

¹²⁴Hasil wawancara dengan Mas Rohman (Pembeli Gorengan), pada Sabtu, 13 November 2021.

dalam melakukan transaksi, maka pembeli mengatakan bahwa sikap yang baik merupakan aspek yang masuk dalam ibadah. Beberapa yang lain mengatakan bahwa pedagang tetap berada di tempat jualan sehingga dalam hal ibadah mereka tidak mengetahui secara rinci.

b. Prinsip Keadilan atau Keseimbangan

Dalam melakukan kegiatan bisnis, seseorang harus memenuhi hak-hak yang harus didapatkan oleh pembeli dengan cara yang adil dan menyamaratakan seluruh pembeli tanpa melihat dari segi apapun agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Keadilan juga dapat mempertahankan loyalitas pembeli. Pentingnya berkeadilan bisa meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pembeli. Hal ini diungkapkan Mbak Sarah:

Ya, keadilan itu penting banget dalam sebuah transaksi atau sebuah usaha. Karena dengan kita adil maka loyalitas dari -*customer* ini tetap terjaga. Jadi mereka itu pasti balik lagi ke usaha kita ke jualan kita. Alhamdulillah kita sudah nerapin prinsip keadilan dari sejak awal kita berdiri. Jadi kita tetap menjaga keadilan kita.¹²⁵

Pendapat Mbak Sarah dibenarkan Mas Dika selaku pembeli, “Ya adil, jualnya sesuai urutan tidak pilih kasih”.¹²⁶

Keadilan adalah hal penting dalam kegiatan berdagang dengan tujuan untuk tidak membedakan pembeli agar terjalinnnya

¹²⁵Hasil wawancara dengan Sarah (Pedagang Angkringan), pada Kamis, 21 Oktober 2021.

¹²⁶Hasil wawancara dengan Mas Dika (Pembeli di Angkringan), pada Kamis, 21 Oktober 2021.

keseimbangan antara pembeli dan pedagang. Hal lain diungkapkan Bu Lis mengenai pentingnya bersikap adil dan tidak pilih kasih dalam berdagang, sebagai berikut:

*Kalau aku sak iso mungkin mbak yo iku ngantri pertama di dahulukan. Kecuali lek nyatu enek sing emergency penting banget tenan ngono yo tak disekne mbak. Tapi lek gak enek yo panggah manut sing teko disek yo disek.*¹²⁷

(Kalau aku sebisa mungkin mbak ya itu yang ngantri pertama di dahulukan. Kecuali kalau memang ada kepentingan penting banget begitu ya saya dahulukan mbak nanti pentingnya buat obat. Tapi kalau tidak ada ya tetap yang datang dulu ya di dahulukan).

Hal ini dibenarkan Mbak Winar, “Kalau masalah adil pas aku beli disini terus antri, ya pedagangnya jual sesuai urutan mbak. Yang datang dulu ya di dahulukan. Memang agak antri kan juga ramai jadi ya sabar nunggu antrian gitu”.¹²⁸

Hal sependapat mengenai keadilan diungkapkan Bu Sunarti, “*Alhamdulillah adil mbak. Sinten sing tumbas disek yo didisekne mboten pilih-pilih. Sami mawon kabeh yo podo tukune*”.¹²⁹ (Alhamdulillah adil mbak. Siapa saja yang beli dulu ya di dahulukan tidak pilih-pilih sama saja semua ya sama belinya).

Hal ini dibenarkan oleh Bu Susi:

¹²⁷Hasil wawancara dengan Bu Lis (Pedagang Es Degan), pada Sabtu, 30 Oktober 2021.

¹²⁸Hasil wawancara dengan Mbak Winar (Pembeli Es Degan), pada Sabtu, 30 Oktober 2021.

¹²⁹Hasil wawancara dengan Bu Sunarti (Pedagang Nasi Kuning), pada Senin, 25 Oktober 2021.

Ya pas aku beli disini jualnya sesuai antrian mbak ya. Tadi aku datang kedua jadi ya aku nunggu dulu sebentar. Oh ya mbak aku dulu pernah sudah berhenti tapi tidak jadi beli, tapi sama ibunya juga tidak apa-apa.¹³⁰

Hal sependapat diungkapkan Mas Aris, *“adil mbak lek dodolan mesakno sing antri pokok sing pertama yo tak disikne. Gak tau mandang pangkat mbak kabeh podo-podo tukune”*.¹³¹(Adil mbak kalau jualan kasihan yang mengantri pokoknya yang pertama ya saya dahulukan. Tidak pernah memandang pangkat mbak semua sama-sama belinya).

Hal ini di benarkan Mbak Sintia, *“Adil mbak, mau lek ngedoli urut yo tapi panggah gelis. Takeran e yo podo semono iku kabeh. Yo lek adil menurutku uwis adil mbak”*.¹³² (Adil mbak, tadi jualnya urut ya tapi tetap cepat. Takarannya ya sama segitu semua. Ya kalau adil menurutku sudah adil mbak).

Pendapat yang sama mengenai keadilan disampaikan Bu Santi, *“Adil sesuai antrian yang datang dulu ya dilayani dulu. Meskipun ramai yang datang dulu ya harus dilayani dulu”*.¹³³ Hal ini dibenarkan oleh Mbak Okta, *“Sebenarnya disini sepi mbak, jadi*

¹³⁰Hasil wawancara dengan Bu Susi (Pembeli Nasi Kuning), pada Senin, 25 Oktober 2021.

¹³¹Hasil wawancara dengan Mas Aris (Pedagang Nasi Goreng), pada Senin, 1 November 2021.

¹³²Hasil wawancara dengan Mbak Sintia (Pembeli Nasi Goreng), pada Senin, 1 November 2021.

¹³³Hasil wawancara dengan Bu Santi (Pedagang Es Cincou), pada Jumat, 12 November 2021.

kalau dikatakan adil ya saya pas datangnya tidak ada barengan jadi ya dilayani langsung”.¹³⁴

Hal sependapat mengenai keadilan diungkapkan Pak Gangsar, “*Yo podo semua pembeli podo takerane yo podo. Kabeh podo mbak ora mbedakne pembeli sing kae utowo sing kae*”.¹³⁵ (Ya sama semua pembeli sama takarannya juga sama. Semua sama mbak tidak membedakan pembeli yang ini atau yang itu).

Pendapat Pak Gangsar dibenarkan Mbak Leisa selaku:

Menurut saya sudah, ini keadilan dalam melayani pembeli ya. Setiap saya datang kesini yang diutamakan ya sesuai urutan mbak. Untuk melayani masalah produk yang dijual takarannya juga sudah adil.¹³⁶

Pembeli merupakan faktor pendukung kegiatan berdagang dalam mencari rezeki. Ketika melayani, pedagang harus bersikap adil dan sebaik mungkin. Hal ini diungkapkan Mbak Oktavia:

*Ya semua pembeli itu sama karena pembeli iku yang ngasih kita rezeki dadine kita harus bersikap sebaik mungkin, seramah mungkin karo pembeli gitu mbak. Lek ra adil ngko malah ngresulani salah siji malah repot mbak.*¹³⁷

(Ya semua pembeli itu sama karena pembeli itu yang memberi kita rezeki jadinya kita harus bersikap sebaik mungkin, seramah mungkin pada pembeli begitu mbak.

¹³⁴Hasil wawancara dengan Mbak Okta (Pembeli Es Cincau), pada Jumat, 12 November 2021.

¹³⁵Hasil wawancara dengan Pak Gangsar (Pedagang Es Capcin), pada Kamis, 4 November 2021.

¹³⁶Hasil wawancara dengan Mbak Leisa (Pembeli Es Capcin), pada Kamis, 4 November 2021.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Mbak Oktavia (Pedagang Es 3 Rasa), pada Selasa, 2 November 2021.

Nanti kalau tidak adil malah membuat gelisah salah satu malah repot mbak).

Hal ini dibenarkan Mbak Eka selaku pembeli:

Menurutku ya adil mbak dan melayani sudah sesuai antrian. Mbaknya juga tidak mendahulukan yang membeli banyak. Tadi setelah saya juga ada yang membeli banyak tapi mbaknya tetap melayani sesuai antrian mbak.¹³⁸

Pendapat yang sama diungkapkan Mas Bambang:

Aku kalau jualan tak dulukan yang datang pertama. Soalnya kalau ada yang minta di dulukan aku orangnya tidak bisa melayani kalau buru-buru. Nanti gaenak sama yang datang duluan, kecuali pesan duluan.¹³⁹

Mbak Putri sebagai pembeli berpendapat:

Pas beli disini tadi juga sendiri tidak ada barengan, mungkin meskipun ada barengan kan yang lama hanya bakarnya. Untuk bakarnya kan bisa bareng-bareng mbak jadi ya adil nanti waktu matangnya.¹⁴⁰

Namun mas Erwin berpendapat lain mengenai keadilan:

Kalau masalah adil ya gimana ya, tergantung kondisi. Seumpama ada yang beli banyak duluan terus datang lagi beli sedikit jadi daripada nunggu lama tak dulukan juga nanti biasanya selesainya bareng.¹⁴¹

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Eka (Pembeli Es 3 Rasa), pada Selasa, 2 November 2021

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Mas Bambang (Pedagang Angkringan), pada Senin, 15 November 2021.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Putri (Pembeli Angkringan), pada Senin, 15 November 2021.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Mas Erwin (Pedagang Krisbar), pada Minggu, 14 November 2021.

Pendapat ini dibenarkan Mbak Cinta selaku pembeli, “Aku gatau adil tidaknya ya mbak, tapi kalau aku tadi dilayani barengan sama yang datang dulu”.¹⁴²

Pendapat yang sama diungkapkan Bu Muji:

*Sebetule lek prinsipku titik okeh seng teko disek yo didisekne. Masio tuku akeh opo sitik yo tak disikne seng disek ora pilih kasih. Tapi lek dulur seng tuku yo tak diseckne yo tak imbuhi lek iso, urusan bisnis yo bisnis kan yo rapenak to lek karo dulur utowo tonggo dewe.*¹⁴³

(Sebetulnya kalau prinsipku sedikit banyak yang datang ya saya dulukan. Meskipun beli banyak atau sedikit saya dulukan yang dulu tidak pilih kasih. Tapi kalau kerabat yang beli ya saya dulukan terus saya lebihkan, urusan bisnis ya bisnis kan ya tidak enak to kalau kerabat atau tetangga sendiri).

Hal ini dibenarkan Mas Rohman:

Kalau aku kan tak makan disini sambil nunggu kerjaanku kan disitu, sering juga disini. Aku kan ya kenal sama ibunya kadang kalau beli ya dilebihkan malah kadang suruh ambil buat coba. Tapi kalau sama yang tidak kenal kan ya beda.¹⁴⁴

Selain menyamaratakan dan adil pada seluruh pembeli.

Dalam masalah takaran dan timbangan, keseimbangan perlu diterapkan karena jika tidak akan merugikan baik pihak pedagang maupun pembeli. Bu Ana menambahkan:

Ya harus adil mbak, semua pembeli diperlakukan adil. Kabeh podo mbak, ndak mbedak-mbedakne harus di

¹⁴² Hasil wawancara dengan Mbak Cinta (Pembeli Krisbar), pada Minggu, 14 November 2021.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Bu Muji (Pedagang Gorengan), pada Sabtu, 13 November 2021.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Mas Rohman (Pembeli Gorengan), pada Sabtu, 13 November 2021.

*samaratakan ya. .Lek untuk timbangan ndamel timbangan digital, tapi nek prinsip kulo daripada kurang lebih baik tak lebihkan mbak satu ons, setengah ons ndak masalah. Pokok ndak sampek dikurangi mbak takut kulo.*¹⁴⁵

(Ya harus adil mbak, semua pembeli diperlakukan adil. Semua sama mbak, tidak membeda-bedakan harus di samaratakan. Kalau untuk timbangan pakai timbangan digital, tapi kalau prinsip saya daripada kurang lebih baik saya lebihkan mbak satu ons, setengah ons tidak masalah. Pokok tidak sampai dikurangi mbak takut saya).

Hal ini dibenarkan oleh Bu Karti selaku pembeli,

*Lek masalah timbangan apik mbak yo mergo gae timbangan digital. Tau tak timbang eneh neng omah yo podo ae mbak. Malah kadang luweh soko nek tuku. Lek masalah rego podo ae mbak neng pasaran yo semono.*¹⁴⁶

(Kalau masalah timbangan bagus mbak ya karena pakai timbangan digital. Pernah saya timbang lagi di rumah ya sama saja mbak. Malah kadang lebih dari pas beli. Kalau masalah harga sama seperti di pasaran ya segitu).

Hal lain mengenai keadilan pada seluruh pembeli diungkapkan Bu Tutik, “*Adil mbak kudu adil karo pembeli. Ojo dibedakne kabeh kan podo yo mbak. Takerane sing tak dol yo tak padakne ngge kabeh. Pokok sesuai lek tuku*”.¹⁴⁷ (Adil mbak harus adil pada pembeli. Jangan membedakan semua kan juga sama ya mbak. Takarannya yang saya jual juga saya samakan semua. Pokoknya sesuai belinya). Hal ini dibenarkan Mbak Ica, “Kalau lebihnya saya juga kurang mengamati dengan teliti. Tetapi lebih

¹⁴⁵Hasil wawancara dengan Bu Ana (Pedagang Telur), pada Rabu, 27 Oktober 2021.

¹⁴⁶Hasil wawancara dengan Bu Karti (Pembeli Telur), pada Rabu, 27 Oktober 2021.

¹⁴⁷Hasil wawancara dengan Bu Tutik (Pedagang Jenang Dawet), pada Kamis, 4 November 2021

jelasan saya juga hampir setiap hari saya beli jenang ini dan takarannya sama”.¹⁴⁸

Namun pendapat lain mengenai takaran yang berbeda diungkapkan Mbak Ayu, “Adil, siapa datang dulu ya tak layani dulu. Yang datang terakhir ya ngantri. Terus kalau yang beli kenal atau kerabat gitu ya tak lebihkan”.¹⁴⁹ Hal ini sama dengan pendapat Mbak Dewi, “Adil sih mbak sesuai antrian juga. Kalau masalah takaran ya mbaknya sendiri yang tahu kalau tidak sama berarti memang tidak adil”.¹⁵⁰

Sependapat dengan Bu Ana, Pak Pur mengungkapkan:

*Lek enek sing tuku ndak mbedakne mbak. Semua rata sama, mau orang jauh dekat podo ae mbak kabeh. Orang luar Kota yo podo ae. Lek masalah timbangan iki gawe timbangan digital mbak dadi transparan semua depan belakang ada nomornya.*¹⁵¹

(Kalau ada yang beli tidak membedakan mbak. Semua rata sama, mau orang jauh dekat sama mbak semua. Orang luar Kota ya sama juga. Kalau masalah timbangan pakai timbangan digital mbak jadi transparan semua depan belakang ada nomornya).

Hal ini diperkuat dengan Mbak Leni selaku pembeli,

“Kalau masalah timbangan nggak ada pengurangan atau kelebihan

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Ica (Pembeli Jenang Dawet), pada Kamis, 4 November 2021.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Ayu (Pedagang Pentol Cilok), pada Minggu, 14 November 2021.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Dewi (Pembeli Pentol Cilok), pada Minggu, 14 November 2021.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Pak Pur (Pedagang Buah), pada Selasa, 26 Oktober 2021.

kan pakai digital itu bapaknya. Jadi aman”.¹⁵²Hal yang berbeda dalam menimbang takaran hanya untuk orang tertentu saja diungkapkan oleh Mbak Dani:

*Lek aku yo jujur, lek malah kadang sing tuku tonggo dewe yo tak lebihne lah. Tapi yo lek orang lain yo kudu jujur. Ora pilih kasih kabeh podo, kabeh yo podo podo tukune mosok dadak dibedakne.*¹⁵³

(Kalau aku ya jujur, kalau yang beli tetangga sendiri kadang tak lebihkan. Tapi ya kalau orang lain ya harus jujur. Tidak pilih kasih semua sama, semua ya sama-sama belinya masak harus dibedakan).

Hal ini dibenarkan Mbak Jessica, “*Mbak e yo adil, opo maneh lek seumpomo tumbas piro ngono ditimbang. Timbangane kadang yo malah luweh mbak.*”¹⁵⁴(Mbaknya ya adil, apalagi kalau seumpama beli berapa gitu ditimbang. Timbangannya kadang ya lebih).

Berdasarkan pemaparan di atas, beberapa pedagang mengarah pada sifat adil dan tidak pilih kasih serta menakar barang dagangan dengan kejujuran. Beberapa pedagang mendahulukan pembeli yang datang terlebih dahulu mengantri. Pedagang menyamaratakan seluruh pembeli tanpa membedakan dari segi apapun. Namun terdapat beberapa pedagang yang mendahulukan pembeli yang datang terakhir. Hal ini dilarang karena akan menimbulkan sikap pilih kasih di dalam kegiatan tersebut.

¹⁵²Hasil wawancara dengan Mbak Leni (Pembeli Buah), pada Selasa, 26 Oktober 2021.

¹⁵³Hasil wawancara dengan Mbak Dani (Pedagang Kentucky), pada Jumat, 29 Oktober 2021.

¹⁵⁴Hasil wawancara dengan Mbak Jessica (Pembeli Kentucky), pada Jumat, 29 Oktober 2021.

Sedangkan dalam hal timbangan, banyak pedagang yang saat ini menggunakan timbangan jenis digital. Bahkan mereka lebih baik melebihkan timbangan daripada harus menguranginya. Namun beberapa pedagang melebihkan takaran hanya untuk orang terkhusus saja dan hal ini akan menimbulkan ketidakadilan. Dengan demikian, tidak semua pedagang menerapkan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam etika bisnis Islam. Beberapa pedagang masih membedakan pembeli dan tidak menyamaratakan. Ketika seorang pedagang berlaku adil dan seimbang dalam menimbang maka akan membuat pembeli merasa dihargai dan diutamakan dalam melakukan transaksi.

c. Prinsip Kehendak Bebas

Kehendak bebas merupakan kebebasan seseorang dengan dibatasi oleh batasan tertentu. Seorang pedagang memiliki kewajiban memuaskan pembeli dimana pedagang memenuhi permintaan pembeli. Mbak Sarah mengungkapkan:

Kalau menurutku pembeli berhak memilih pilihan karna selera seseorang ya berbeda. Jadi kalau ada pembeli yang request selagi kita mampu dan sanggup melayani ya tetap kita kasih mbak. Kepuasan konsumen itu hal yang pertama kita capai, jadi kalau ada *request* itu yang sebisa mungkin dikasih.¹⁵⁵

Hal ini dibenarkan oleh Mas dika Mengungkapkan:

¹⁵⁵Hasil wawancara dengan Sarah (Pedagang Angkringan), pada Kamis, 21 Oktober 2021.

Jadi kalau seumpama pesan apa gitu terus ndak sesuai nanti minta sama bapaknya untuk ditambahkan. Jadi dibebaskan untuk memilih sesuai keinginan kita. Seumpama kan aku pesan, mbak aku pesan jahe pedas kalau kurang pedas ya aku bisa minta tambah sama bapaknya.¹⁵⁶

Hal ini diungkapkan Pak Pur selaku pedagang buah, sebagai berikut, “*Lek disini pembeli bebas milih sendiri mbak buahnya, jadi ndak tak pilihne kecuali kalau minta dipilihne*”.¹⁵⁷ (Kalau disini pembeli bebas memilih sendiri mbak buahnya, jadi tidak saya pilihkan kecuali kalau meminta dipilihkan).

Hal ini dibenarkan Mbak Leni selaku pembeli buah, “Kalau saya beli disini dibebaskan memilih buah sesuai yang kita inginkan”.¹⁵⁸

Pendapat yang sama mengenai kehendak bebas yang dimiliki oleh pembeli dalam memiliki kebebasan memilih berbagai pilihan diungkapkan pula oleh Bu Sunarti, “*Sing tuku bebas milih mbak, umpomo pengen tambah telur opo ndak pakek telur, sambel e nambah, utowo opo ae amprih marem e sing tuku mbak*”.¹⁵⁹ (Yang membeli bebas memilih mbak, seumpama ingin tambah telur, atau apa saja yang penting senang yang membeli mbak).

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Mas Dika (Pembeli di Angkringan), pada Selasa, 26 Oktober 2021.

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Pak Pur (Pedagang Buah), pada Selasa, 26 Oktober 2021.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Leni (Pembeli Buah), pada Selasa, 26 Oktober 2021.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Pak Pur (Pedagang Buah), pada Selasa, 26 Oktober 2021.

Hal ini dibenarkan oleh Bu Susi:

Ya mbak kadang kalau aku beli disini tidak minta telur nanti bilang sama ibunya tidak usah pakai telur. Atau kalau minta ada tambahan apa gitu aku juga ngomong sama ibunya gapapa mbak.¹⁶⁰

Namun pendapat lain diungkapkan Mbak Ayu:

Pembeli bisa meminta milih sendiri tapi saya yang ngambilin kalau saos dan sambal tidak boleh menuang sendiri nanti malah seenaknya mbak. Seumpama ada yang tidak jadi beli tidak apa-apa tapi kalau sudah dibungkus ya harus dibeli.¹⁶¹

Hal ini sama dengan pendapat Mbak Dewi, “Bebas milih mau goreng apa basah. Tapi tidak enakya ya saos nya tidak bisa menuang sendiri jadi ya kayak kadang kurang aja ya mbak”.¹⁶²

Pendapat yang sama diungkapkan Mas Erwin:

Boleh milih tapi ya sesuai harga dong. Kalau porsi milihnya beda ya beda. Setiap ayam kan jenisnya beda, kalau milih berarti harganya beda. Tapi kalau milih ambil sendiri tidak boleh lo nanti malah seenaknya mbak.¹⁶³

Namun Mbak Cinta berpendapat:

Aku pas datang cuma ditanya milih rasanya mbak jadi tidak disuruh pilih ayamnya. Ayamnya yang menentukan masnya. Mungkin kalau milih ayamnya harganya berbeda mungkin, tapi aku tidak disuruh milih.¹⁶⁴

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bu Susi (Pembeli Nasi Kuning), pada Senin, 25 Oktober 2021.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Mbak Ayu (Pedagang Pentol Cilok), pada Minggu, 14 November 2021.

¹⁶² Hasil wawancara dengan Mbak Dewi (Pembeli Pentol Cilok), pada Minggu, 14 November 2021.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Mas Erwin (Pedagang Krisbar), pada Minggu, 14 November 2021.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Cinta (Pembeli Krisbar), pada Minggu, 14 November 2021.

Pendapat yang sama mengenai pembatasan pembeli dalam memilih diungkapkan Bu Muji:

*Bebas milih tapi aku seng njupukne umpomo njaluk opo ngono. Mengko lek jupuk dewe malah mek dipilihi dek. Regone yo semono kui lek rego mundak aku ndak ngundakne tapi paleng mengko irisane tak kurangi agak kecil.*¹⁶⁵

(Bebas milih tapi aku yang mengambilkan seumpama minta apa gitu. Nanti kalau ambil sendiri malah hanya dipilihi dek. Harganya ya segitu itu kalau harga naik aku tidak menaikkan tapi paling nanti irisannya tak kurangi agak kecil).

Hal ini dibenarkan Mas Rohman, “Bebas bilang mau apa tapi kalau ambil sendiri tidak boleh mbak. Terus harganya juga normal 500 tapi pisangnya mahal harganya 1000 dan ukurannya kecil-kecil mbak.”¹⁶⁶

Pendapat lain mengenai kebebasan pembeli diungkapkan pula oleh Bu Santi, “Ini disini ada menu bisa pilih-pilih sendiri bebas sesuai dengan selera. Kalau segi harga hanya 6000 mbak pasarannya juga segitu kalau es cincau”.¹⁶⁷ Hal ini sama dengan pendapat Mbak Okta, “Bebas milih mbak ada menunya harganya ya 6000 standart menurutku”.¹⁶⁸

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bu Muji (Pedagang Gorengan), pada Sabtu, 13 November 2021.

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Mas Rohman (Pembeli Gorengan), pada Sabtu, 13 November 2021.

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bu Santi (Pedagang Es Cincau), pada Jumat, 12 November 2021.

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Okta (Pembeli Es Cincau), pada Jumat, 12 November 2021.

Selain membebaskan pembeli, dalam menentukan harga di pasaran seorang pedagang dilarang menentukan harga dengan melampaui harga yang sebenarnya. Maka mereka harus menyamaratakan harga sesuai dengan pedagang lain atau sesuai harga pasaran. Selain pedagang membebaskan pembeli untuk menentukan pilihan sendiri, pedagang membebaskan untuk melakukan pilihan ketika pembeli jadi membeli atau tidaknya.

Pendapat ini diungkapkan oleh Bu Lis:

*Lek umpomo tak gawekne, terus enek sing muni mbak iki kurang gula yo tak tambahi mbak. Kadang uwong iku seneng legi. Pilihane kan bedo-bedo yo ndak popo, uwong selerane ndak sama. Ngono kui ndak tambah biaya mbak, kabeh podo seumpomo air tok yo 5000, daging sama air yo 5000, dicampur-campur yo 5000.*¹⁶⁹

(Kalau seumpama saya buat, terus ada yang bilang mbak ini kurang gula ya saya tambahkan mbak. Kadang orang itu kan suka manis. Pilihannya juga beda-beda ya tidak apa-apa, selerannya tidak sama. Seperti itu tidak tambah biaya mbak, semua sama seumpama air saja ya 5000, daging sama air ya 5000, dicampur-campur ya 5000).

Pendapat lainnya mengenai penetapan harga yang bebas dan kebebasan pembeli diungkapkan Bu Lis, sebagai berikut:

Lek masalah harga iku, kan aku jualan es degan karo grosir. Lek es degan normal e yo semono iku. Lek sing utuhan yo bedo maneh mbak. Kita harus membandingkan hasile kui ngko bedo mbak sing es dicampur gula karo susu. Lek sing utuhan lebih ringan daripada sing uwis diolah. Lek seumpomo enek sing ndak sido tuku yo ndak popo ndak memaksa. Kadang kan uwong iku membawa

¹⁶⁹Hasil wawancara dengan Bu Lis (Pedagang Es Degan), pada Sabtu, 30 Oktober 2021.

*uang nggak lebih kadang yo pas, ndak iso menentukan kamu kudu beli ngono kui ndak mbak, bebas.*¹⁷⁰

(Kalau masalah harga itu, kan aku jualan es degan sama grosir. Kalau es degan normalnya ya segitu. Kalau yang masih utuh ya berbeda lagi mbak. Kita harus membandingkan hasilnya itu nanti hasilnya nanti berbeda mbak dengan es dicampur gula atau susu. Kalau yang masih utuh lebih ringan daripada yang sudah diolah. Kalau seumpama ada yang tidak jadi beli ya tidak apa-apa tidak memaksa. Kadang kan orang itu membawa uang tidak lebih kadang ya pas. Tidak bisa menentukan kamu harus beli gitu tidak mbak, bebas).

Hal ini dibenarkan Mbak Winar, “Aku pernah beli disini minta tambahan susu sedikit karena kurang manis ya dikasih mbak sama penjualnya tanpa ada biaya tambahan apapun. Harga nya juga murah terus isinya banyak ndak pelit mbak disini”.¹⁷¹

Hal sependapat mengenai diungkapkan Pak Gangsar:

*Yo bebas milih, ada kae daftar menu dadi iso milih sendiri. Terus lek umpomo pengen request sesuai permintaan pembeli kadang kan ada yang minta es nya sedikit, terus minta susunya ndak dikasih yo ndak dikasih. Pokok sak njaluk e pembeli.*¹⁷²

(Ya bebas memilih, ada itu daftar menu jadi bisa memilih sendiri. Terus kalau seumpama pengen request sesuai permintaan pembeli kadang kana da yang minta es nya sedikit, terus minta susunya tidak dikasih ya tidak saya kasih. Pokonya semintanya pembeli).

Sedangkan dalam penetapan harga Pak Gangsar mengungkapkan:

Lek masalah rego selama pandemi iki yo ndak semahal umum e. kebanyakan dodol harga 6000 malah ada yang

¹⁷⁰Hasil wawancara dengan Bu Lis (Pedagang Es Degan), pada Sabtu, 30 Oktober 2021.

¹⁷¹Hasil wawancara dengan Mbak Winar (Pembeli Es Degan), pada Sabtu, 30 Oktober 2021.

¹⁷²Hasil wawancara dengan Pak Gangsar (Pedagang Es Capcin), pada Kamis, 4 November 2021.

*lebih. Padahal umumnya rasane sama. Aku sek dodol harga 5000. Yo mikirku musim ngene iki radi toleransi, ndak memberatkan, pokok keuntungan panggah enek.*¹⁷³

(Kalau masalah harga selama pandemi ini mungkin ya tidak semahal umumnya. Kebanyakan jualan harga 6000 malahan ada yang lebih. Padahal umunya rasanya sama. Aku masih jualan harga 5000. Ya mikirku musim begini agak toleransi, tidak memberatkan, pokok keuntungan tetap ada).

Hal ini dibenarkan Mbak Leisa, “Kalau disini harganya standart malah lebih murah, teruskalo disini kan ada menu untuk memilih, nanti sama pedagangnya suruh milih apa yang tak beli”.

Pendapat yang sama diungkapkan Bu Tutik:

*Sesuai pasaran lek rego. Pasarane yo mek 3000 kui bebas milih mbak. Saknyuwun e pembeli, seumpomo ngene tak rego 3000 mbak yo pomo enek sing njaluk 2000 yo tak ladeni tak wenehi.*¹⁷⁴

(Sesuai pasaran kalau harga. Pasarannya ya hanya 3000 itu bebas memilih mbak. Semintanya pembeli, seumpama gini saya harga 3000 mbak ya kalau ada yang minta 2000 ya tetap saya layani saya kasih).

Mengenai kebebasan pembeli dan penetapan harga pada jualan Bu Tutik, Mbak Ica membenarkan:

Dibebaskan mbak memilih, kayak itu kan ada banyak pilihan bisa pakai mutiara, terus tambah santan, tambah gula. Kalo aku biasanya tak suruh nambah jenang grendulnya itu enak mbak disini. Kalo masalah harga ya, menurutku murah banget cuma 3000 dan dapat banyak.¹⁷⁵

¹⁷³Hasil wawancara dengan Pak Gangsar (Pedagang Es Capcin), pada Kamis, 4 November 2021.

¹⁷⁴Hasil wawancara dengan Bu Tutik (Pedagang Jenang Dawet), pada Kamis, 4 November 2021.

¹⁷⁵Hasil wawancara dengan Mbak Ica (Pembeli Jenang Dawet), pada Kamis, 4 November 2021.

Hal sependapat mengenai kebebasan pembeli diungkapkan

Bu Ana, namun beliau masih membatasi pembeli:

Kalau saya telurnya bebas milih sendiri mbak. Kecuali kalau yang merah ini mbak, kalau yang lainnya boleh milih sendiri. Kalau yang merah nanti cuma dipilih merahnya saja yang lainnya gak keambil padahal ya kualitasnya sama.¹⁷⁶

Bu Ana menambahkan:

*Lek penentuan harga sama kayak harga pasaran mbak. Ya mboten masalah, itu haknya sendiri-sendiri berarti belum rezekiku ngoten. Jadi kalau jadi beli nopo ndak nya ya ndak papa mbak”.*¹⁷⁷

(Kalau penentuan harga sama kayak harga pasaran mbak ya tidak masalah, itu haknya sendiri-sendiri berarti belum rezeki saya begitu. Jadi kalau jadi membeli atau tidaknya ya tidak apa-apa mbak).

Menurut Bu Karti selaku pembeli telur, Bu Ana membebaskan para pembeli untuk memilih telur sesuai dengan keinginan:

*Oleh milih dewe mbak lek telur e. Cuman ono telur sing gaiso milih dewe iku mungkin ben gak dipilihi karo sing tuku, sakjane kabeh podo dadi kabeh apik dagangane. Tapi yo penak mbak milih dewe salok.*¹⁷⁸

(Boleh memilih sendiri mbak kalau telurnya. Cuma ada telur yang gabisa memilih sendiri itu mungkin biar tidak dipilih-pilih oleh pembeli. Sebenarnya semua sama jadi semua bagus jualannya. Tapi ya enak mbak memilih sendiri lainnya).

Hal sependapat diungkapkan Mbak Dani:

Lek masalah rego aku manut pasaran. Lek enek pembeli ndak sido beli yo ndak popo, yo akeh sih pomo mampir tapi

¹⁷⁶Hasil wawancara dengan Bu Ana (Pedagang Telur), pada Rabu, 27 Oktober 2021.

¹⁷⁷*Ibid.*

¹⁷⁸Hasil wawancara dengan Bu Karti (Pembeli Telur), pada Rabu, 27 Oktober 2021.

*ndak jadi beli ngono kui akeh yo biasa ndak popo, iku hak e dewe.*¹⁷⁹

(Kalau masalah harga aku sama kayak pasaran, kalau ada pembeli tidak jadi beli ya tidak apa-apa, ya banyak sih seumpama mampir tapi tidak jadi beli gitu banyak ya biasa tidak apa-apa, itu haknya sendiri).

Hal ini dibenarkan Mbak Jesica, “*Lek masalah rego yo standart semono kabeh bakul mbak. Lek aku mesti sido tuku, kaeke aku pernah tumon enek sing gak sido tuku tapi mbak ejuga ndak popo panggah ramah*”.¹⁸⁰ (Kalau masalah harga ya standart segitu semua pedagang mbak. Kalau aku selalu jadi membeli. Dulu aku pernah tau ada yang tidak jadi beli disini tapi mbaknya tidak apa-apa tetap ramah).

Hal sependapat mengenai penetapan harga dan kebebasan pembeli diungkapkan Mbak Oktavia:

*Harga kayake ya pasarannya segitu kalau es buah, yo umum lah mbak. Akeh-akeh kan yo semono regone es buah, malah prasaku es buah iki uwis murah gek yo akeh mbak iso milih dewe sesuai dengan selera pembeli. Mangkannya es ku itu ada 3 varian ada cincau, es buah, dan es campur fungsinya ya buat selera pembeli biar milih.*¹⁸¹

(Harga ya seperti pasaran segitu kalau es buah, ya umumnya mbak. Kebanyakan ya segitu harganya es buah. Malahan menurutku es buah ini sudah murah dan ya banyak mbak bisa memilih sendiri sesuai dengan selera

¹⁷⁹Hasil wawancara dengan Mbak Dani (Pedagang Kentucky), pada Jumat, 29 Oktober 2021.

¹⁸⁰Hasil wawancara dengan Mbak Jesica (Pembeli Kentucky), pada Jumat, 29 Oktober 2021.

¹⁸¹Hasil wawancara dengan Mbak Oktavia (Pedagang Es 3 Rasa), pada Selasa, 2 November 2021.

pembeli. Mangkannya es ku itu ada 3 varian ada cincau, es buah, dan es campur fungsinya ya buat selera pembeli biar memilih).

Pendapat mbak Oktavia dibenarkan oleh Mbak Eka:

Ya boleh mbak. Kalau itu ya tergantung dari selera kita juga. Mbaknya jualan es 3 varian kayak cincau, es buah dan satunya itu es campur. Terus aku tadi milih es campur sama es buah. Kalau segi harga sudah pas rata-rata juga segitu.¹⁸²

Hal yang sama diungkapkan Mas Aris:

Rego iki sesuai pasaran. Menu iki kabeh pembeli bebas milih kan selera bedo-bedo yo mbak. Yo lek enek sing nyuwun tambahan yo di paringi mbak ditambahi sak jaluk e sing tumbas. Mboten nopo-nopo lek ndak sido tuku berarti kan iku, bukan rejeki ne awake mbak pokok ndak kudu mekso sing tumbas.¹⁸³

(Harga ini sesuai pasaran. Menu ini semua pembeli bebas memilih karna selera berbeda ya mbak. Ya kalau ada yang minta tambahan ya diberikan mbak ditambahkan sesuai permintaan yang beli. Tidak apa-apa mbak kalau tidak jadi membeli, bukan rezekinya kita mbak pokoknya tidak harus memaksa yang membeli).

Hal ini dibenarkan Mbak Sintia:

Dibebasne sesuai selera mbak, pomo segone tambah saos opo oragae sayur utowo acar ngono kui aku omong yo di layani kok tapi regone yo panggah 15.000 ra nambah eneh. Penak pokok mas karo mbak e.¹⁸⁴

(Dibebaskan sesuai selera mbak, seumpama tambah saos atau tidak pakai sayur atau acar gitu aku ngomong ya dilayani kok tapi harganya ya tetap 15.000 tidak tambah lagi. Enak pokoknya mas dan mbaknya).

¹⁸²Hasil wawancara dengan Mbak Eka Pembeli Es 3 Rasa, pada Selasa, 2 November 2021

¹⁸³Hasil wawancara dengan Mas Aris (Pedagang Nasi Goreng), pada Senin, 1 November 2021.

¹⁸⁴Hasil wawancara dengan Mbak Sintia (Pembeli Nasi Goreng), pada Senin, 1 November 2021.

Namun pendapat lain diungkapkan Mas bambang mengenai penetapan harga:

Bisa milih sendiri bebas mau sundukan yang apa tambah lontong atau tidak. Kalau harga aku menentukan sendiri. Satenya 2000 dan lontongnya juga 2000, kalau untuk harga yang lain aku tidak paham mbak.¹⁸⁵

Hal ini dibenarkan Mbak Putri:

Bebas milihdisini mbak disini, cuma harga sundukan disini agak mahal sedikit dari biasanya. Aku tadi belinya tak kurangin jadinya. Harganya lumayan beda selisih 500 kan kalo dikali ya lumayan.¹⁸⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, beberapa pedagang membebaskan pembeli untuk memilih berbagai pilihan sesuai dengan selera pembeli. Dalam menentukan pilihan, pembeli memilih sesuai dengan selera dan kesanggupan dari pedagang. Hal lain mengenai kebebasan, pembeli memiliki hak untuk menentukan keputusan pembelian, sedangkan pedagang dilarang melakukan pemaksaan pada pembeli. Kebebasan juga mengarah pada pedagang dalam penentuan harga. Harga yang digunakan pedagang kebanyakan menggunakan harga normal sesuai dengan pasaran, bahkan ada pula pedagang yang tetap menggunakan harga yang murah demi toleransi pada pembeli. Namun terdapat pula pedagang yang tidak membebaskan pembeli memilih sendiri. Pedagang lain mengungkap bahwa ketika pembeli memilih sendiri nanti akan

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan Mas Bambang (Pedagang Angkringan), pada Senin, 15 November 2021.

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Putri (Pembeli Angkringan), pada Senin, 15 November 2021.

berlaku seenaknya dan tidak memilih barang yang lain. Ada pula yang menggunakan harga sendiri karena peluang. Dengan demikian, tidak semua pedagang menerapkan dengan baik prinsip kehendak bebas dalam etika bisnis Islam.

d. Prinsip Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam kegiatan berdagang umumnya adalah hal yang menjadikan kebaikan bagi pedagang maupun pembeli. Dalam melakukan kegiatan berdagang dituntut selalu berhati-hati dan tidak lalai agar tidak ada pihak yang dirugikan.

Sebagaimana Hasil wawancara dengan dengan Mbak Sarah:

Tanggung jawab itu penting. Jadi keputusan yang kita pilih itu kita harus *ready* untuk bertanggungjawab atas apa yang kita pilih itu. Jadi dalam berdagang itu bertanggungjawab harus banget di terapin dan kita sudah bertanggung jawab dan Alhamdulillah selama ini kita masih belum pernah lalai terhadap tanggungjawab kita sebagai wirausahawan.¹⁸⁷

Dalam kualitas barang Mbak Sarah berpendapat:

Kita selalu menyediakan barang yang berkualitas, jadi kepuasan konsumen adalah hal yang ingin kita raih jadi gimana kita memuaskan konsumen dengan memberi kualitas yang baik.¹⁸⁸

Hal ini dibenarkan oleh pendapat Mas Dika:

Tanggungjawab nya bagus disini. Jadi ketika aku pesan minuman jahe pedas tadi, terus kurang pedas ya aku minta tambahan tanpa adanya *fee* tambahan lagi. Kan itu salah satu tanggungjawab pedagang.¹⁸⁹

¹⁸⁷Hasil wawancara dengan Sarah (Pedagang Angkringan), pada Kamis, 21 Oktober 2021.

¹⁸⁸Hasil wawancara dengan Sarah (Pedagang Angkringan), pada Kamis, 21 Oktober 2021.

¹⁸⁹Hasil wawancara dengan Mas Dika (Pembeli di Angkringan), pada Selasa, 26 Oktober

Seorang pedagang harus menyediakan barang dengan keadaan yang segar dan berkualitas. Bu Ana mengungkapkan:

*Oh jelas mbak, fresh mbak yang utama. Kalau stok lama ndak berani ngejual. Lek endog ngeten niki kualitas kudu utama. Harus menyediakan yang fresh, nanti terlihat telur fresh endaknya itu kelihatan.*¹⁹⁰

(Oh jelas mbak, segar mbak yang utama. Kalau stok lama tidak berani menjual. Kalau telur ini kualitas harus utama. Harus menyediakan yang segar, nanti terlihat telur segar tidaknya itu kelihatan).

Hal ini dibenarkan bu Karti selaku pembeli telur, “*Endog e yo berkualitas mbak apik-apik gek ya koyok seger ngono. Makane aku yo sering tuku ndek kene*”.¹⁹¹ (Telurnya ya berkualitas mbak bagus-bagus juga ya segar gitu. Makanya aku ya sering beli di sini).

Hal sependapat diungkapkan Bu Sunarti:

*Lek nyediakne barang sing berkualitas, insyaalloh sudah. Aku sadean nasi mbak wedine lek ndak enak yo resiko. Nasi kuning iki juga asli ndamel kunir dadi gurih mbak mboten ndamel pewarna.*¹⁹²

(Kalau menyediakan barang yang berkualitas, insyaalloh sudah. Aku jualan nasi mbak takutnya kalau tidak enak ya resiko. Nasi kuning ini juga asli ndamel kunyit jadi gurih mbak tidak pakai pewarna).

Pendapat Bu Sunarti disetujui oleh Bu Susi selaku pembeli sebagai berikut, “Kalau puasnya beli disini ya ibunya baik, ramah,

¹⁹⁰Hasil wawancara dengan Bu Ana (Pedagang Telur), pada Rabu, 27 Oktober 2021.

¹⁹¹Hasil wawancara dengan Bu Karti (Pembeli Telur), pada Rabu, 27 Oktober 2021.

¹⁹²Hasil wawancara dengan Bu Sunarti (Pedagang Nasi Kuning), pada Senin, 25 Oktober 2021.

nasinya juga lebih enak dari yang lain mbak menurutku. Ya nasinyakuning asli dari kunyit gurih terasa”.¹⁹³

Hal sependapat mengenai tanggung jawab dalam kualitas penyediaan barang diungkapkan Mbak Dani, “*Yo Insyaallah berkualitas, soal e setiap hari habis dadi yo setiap hari iso ganti baru. Pokok kepuasan pembeli kui yo penting*”.¹⁹⁴ (Ya Insyaallah berkualitas, soalnya setiap hari habis jadi ya setiap hari bisa ganti baru. Pokok kepuasan pembelu itu ya penting).

Hal ini dibenarkan Mbak Jesica:

*Kan neng kene dodol ayam karo usus mbak, lek menurutku ayam e yo akeh terus anyar-anyar gek ya gurih, maksude ki goreng e dadakan dadi kualitas yo apik mbak aku yo puas tuku ndek kene.*¹⁹⁵

(Kan disini jual ayam sama usus mbak, kalau menurutku ayamnya ya banyak terus baru-baru juga gurih, maksudnya gorengnya juga dadakan jadi kualitasnya ya bagus mbak aku ya puas beli di sini).

Hal sependapat diungkapkan Bu Lis, sebagai berikut:

*Insyaallah menyediakan barang sing berkualitas. Soale aku dodol es degan mbak, lek ra enak rasane awake dewe kan yo emoh. Dadi kepuasan pembeli kui yo utama. Opo maneh iki kan perkoro sing di maem ngono mbak dadi yo mempengaruhi kepuasan mestine.*¹⁹⁶

¹⁹³Hasil wawancara dengan Bu Susi (Pembeli Nasi Kuning), pada Senin, 25 Oktober 2021.

¹⁹⁴Hasil wawancara dengan Mbak Dani (Pedagang Kentucky), pada Jumat, 29 Oktober 2021.

¹⁹⁵Hasil wawancara dengan Mbak Jesica (Pembeli Kentucky), pada Jumat, 29 Oktober 2021.

¹⁹⁶Hasil wawancara dengan Bu Lis (Pedagang Es Degan), pada Sabtu, 30 Oktober 2021.

(Insyaalloh menyediakan barang yang berkualitas. Soalnya aku jualan es degan mbak, kalau tidak enak rasanya kita sendiri kan juga tidak mau. Jadi kepuasan pembeli itu ya utama. Apalagi kan perkara yang di makan begitu mbak jadi ya mempengaruhi kepuasan).

Hal ini dibenarkan oleh Mbak Winar:

Ya kayak itu tadi mbak, degannya masih fresh buka nya juga disini, ngolahnya juga disini. Jadi pembeli kan puas kalau harga sama kualitas bersinambungan. Aku juga sering mbak beli disini soalnya sering ramai.¹⁹⁷

Namun Mas Erwin berpendapat lain, “Ayam ini kan aku beli terus di kulkas dulu. Terus kalau ada yang sisa jualan hari ini bisa dijual lagi besok hari. Kalau masalah kepuasan aku tidak tahu yang menilai pembeli”.¹⁹⁸

Mbak Cinta selaku pembeli berpendapat:

Aku dulu juga pernah beli, kualitasnya standart sih mbak rasanya juga sesuai harga. Tapi kalau untuk harga segitu masih terlalu mahal mbak kalau menurutku lo, terus bakarannya juga kurang maksimal. Hari ini beli lagi karna pengen aja.¹⁹⁹

Pendapat yang sama diungkapkan Mas Bambang:

Kalau kualitas ya buatnya hari ini terus misal kalau sisa atau tidak habis sisanya dibuat sesok masih bisa diolah. Kalau musim hujan begini ya kadang ada yang masih sisa jadi bisa dijual lagi buat besok.²⁰⁰

¹⁹⁷Hasil wawancara dengan Mbak Winar (Pembeli Es Degan), pada Sabtu, 30 Oktober 2021.

¹⁹⁸Hasil wawancara dengan Mas Erwin (Pedagang Krisbar), pada Minggu, 14 November 2021.

¹⁹⁹Hasil wawancara dengan Mbak Cinta (Pembeli Krisbar), pada Minggu, 14 November 2021.

²⁰⁰ Hasil wawancara dengan Mas Bambang (Pedagang Angkringan), pada Senin, 15 November 2021.

Mbak Putri sebagai pembeli berpendapat, “Makanannya enak, tapi porsinya beda malahan mbak jadi kurang puas kan belinya jadi sedikit. Kalau untuk kepuasan kurang mbak. Bakarnya sundukan juga agak lama”.²⁰¹

Pendapat yang serupa diungkapkan Bu Muji:

*Aku lek goreng yo sak enek e tak pasne pomo enek seng turah seng mentah kui tak lebokne kulkas terus tak dol maneh sesok. Kulaitase masio bedo yo kenek tak ngge dodol sesok e eneh.*²⁰²

(Aku kalau goreng ya seadanya tak pas kan seumpama ada yang sisa kalau yang mentah saya masukkan kulkas terus tak jual lagi besok. Kualitasnya meskipun beda ya bisa buat jualan besok lagi).

Mas Rohman sebagai pembeli berpendapat:

Kalau masalah kualitas lumayan mbak ya harga segitu. Terus disini kan yang paling dekat. Cuman ukurannya agak kecil terus kadang tidak hangat jadi harus minta dadakan kalau mau hangat, tapi ya nunggu lagi.²⁰³

Seharusnya seorang pedagang yang bertanggung jawab berusaha mencari barang yang berkualitas dan berusaha demi kepuasan pembeli. Hal ini diungkapkan Pak Gangsar:

Barange Insyaalloh berkualitas mbak, maksude berkualitas yo coro umume uwis enek label halal soko MUI. Barang-barange sing koyok cincau kui kita milih langsung soko pembuat. Kadang lek neng pasar iku ndak setiap hari ada. Terus lek neng pasar iku sudah berapa hari kualitase berkurang, rasanya juga beda. Kalau dari pembuatnya

²⁰¹ Hasil wawancara dengan Mbak Putri (Pembeli Angkringan), pada Senin, 15 November 2021.

²⁰² Hasil wawancara dengan Bu Muji (Pedagang Gorengan), pada Sabtu, 13 November 2021.

²⁰³ Hasil wawancara dengan Mas Rohman (Pembeli Gorengan), pada Sabtu, 13 November 2021.

*sendiri langsung fresh terus dimasukne kulkas iso sampek satu minggu masih bagus.*²⁰⁴

(Barangnya Insyaalloh berkualitas mbak, maksunya berkualitas ya umumnya sudah ada label halal dari MUI. Barang-barangnya yang kayak cincau itu kita memilih langsung dari pembuat. Kadang kalau di pasar itu tidak setiap hari ada. Terus kalau di pasar itu sudah berapa hari kualitasnya berkurang, rasanya juga berbeda. Kalau dari pembuatnya sendiri langsung *fresh* terus dimasukkan kulkas bisa sampai satu minggu masih bagus).

Hal ini dibenarkan Mbak Leisa:

Menurutku berkualitas masih fresh, baguslah mbak itu yang dijual. Disini kepuasan juga kayakke diutamakan, saya recommend untuk beli disini, soalnya pelayanannya terus produk yang dijual sangat memuaskan.²⁰⁵

Hal sependapat diungkapkan Bu Tutik:

*Bertanggung jawab mbak lek perkoro barang kudu berkualitas. Bahane kan gawe dewe koyok gula merah, gula putih, tepung beras, tepung ketan, tepung kanji, tepung sagu karo mutiara kui yo soko sagu. Pokok lek pembeli puas sak nyuwune pembeli yo dilayani.*²⁰⁶

(Bertanggung jawab mbak kalau perkara barang harus berkualitas. Bahannya kan buat sendiri kayak gula merah, gula putih, tepung beras, tepung ketan, tepung kanji, tepung sagu sama mutiara ya dari sagu. Pokoknya kalau pembeli puas semintanya pembeli ya dilayani).

Mengenai pendapat Bu Tutik, Mbak Ica membenarkan,

“Kalo jenangnya enak bikin nagih. Kualitasnya pun bisa dibilang

²⁰⁴Hasil wawancara dengan Pak Gangsar (Pedagang Es Capcin), pada Kamis, 4 November 2021.

²⁰⁵Hasil wawancara dengan Mbak Leisa (Pembeli Es Capcin), pada Kamis, 4 November 2021.

²⁰⁶Hasil wawancara dengan Bu Tutik (Pedagang Jenang Dawet), pada Kamis, 4 November 2021

baik soalnya bahannya kayak terbuat dari bahan asli mbak, tempatnya juga bersih”.²⁰⁷

Barang yang dikatakan berkualitas adalah barang baru yang masih segar dan bersih. Namun Mbak Ayu berpendapat lain:

Kalau masalah kualitas ya baru mbak, tapi kadang ada pentol yang sisa itu dimasukkan kulkas terus dibumbui lagi besok dijual lagi. Meskipun kualitasnya beda tapi kalau dijadikan satu kan tidak tahu.²⁰⁸

Hal ini dibenarkan Mbak Dewi:

Sebenarnya pentolnya juga enak mbak, tapi kalau kualitas buatnya tidak tahu aku. Tapi tadi sempat kaget ada lalat di etalase jadi ragu mbak. Mungkin yang jual tau tapi kan ribet jualan jadi gitulah mbak.²⁰⁹

Kualitas yang baik adalah penyediaan baru dan tidak mengulang barang yang sisa. Pendapat ini tidak sama dengan yang diungkapkan Bu Santi, “Kalau cincau ini ya tiap hari ganti kecuali kalau memang tidak habis nanti saya simpan buat jualan besok lagi”.

Mbak Okta selaku pembeli berpendapat:

Rasanya enak, aku dulu juga pernah beli disini tapi tidak sering. Tapi dulu pernah mbak aku beli eh malah ibunya bilang cincaunya habis tapi bilanginya itu pas sudah dibuatkan, ya terpaksa kan aku bilang tidak apa apa. Terus kalau beli disini itu harus panggil ibunya soalnya

²⁰⁷Hasil wawancara dengan Mbak Ica (Pembeli Jenang Dawet), pada Kamis, 4 November 2021.

²⁰⁸Hasil wawancara dengan Mbak Ayu (Pedagang Pentol Cilok), pada Minggu, 14 November 2021.

²⁰⁹Hasil wawancara dengan Mbak Dewi (Pembeli Pentol Cilok), pada Minggu, 14 November 2021.

orangnya tidak stay disini jadi harus nunggu lagi dan rumahnya kan tidak ada belnya.²¹⁰

Selain kualitas barang merupakan tanggung jawab pedagang, maka kepuasan pembeli juga hal yang menjadi tujuan utama pedagang. Hal ini diungkapkan oleh Mbak Oktavia:

*Iya mbak lek misal iku sing tak jual buahe busuk kan yo ndak mungkin mbak. Harus menjual rasa banget, kalau jualan makanan yo dirasa mbak. Kalau ndak enak rasane nanti pembeline ndak balik lagi. Pokok kepuasan pembeli ki yo penting.*²¹¹

(Iya mbak kalau misalnya itu yang ku jual buahnya busuk kan ya tidak mungkin mbak. Harus menjual rasa sekali, kalau jualan makanan ya dirasa mbak. Kalau tidak enak rasanya nanti pembelinya tidak balik lagi. Pokoknya kepuasan pembeli itu ya penting).

Pendapat Mbak Oktavia distujui Mbak Eka, “Kualitasnya baik masih segar terus es nya juga rasanya enak makanya saya sering beli disini juga.”²¹²

Hal yang sama diungkapkan Mas Aris, “*Barang sing tak sediakne kudu berkualitas, cek pelangganku tetep karo percoyo neng daganganku mbak. Kepuasan pembeli kui yo utama*”.²¹³ (Barang yang saya sediakan harus berkualitas, biar pelangganku tetap dan percaya di jualanku mbak. Kepuasan pembeli itu ya utama).

²¹⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Okta (Pembeli Es Cincau), pada Jumat, 12 November 2021.

²¹¹ Hasil wawancara dengan Mbak Oktavia (Pedagang Es 3 Rasa), pada Selasa, 2 November 2021.

²¹² Hasil wawancara dengan Mbak Eka Pembeli Es 3 Rasa, pada Selasa, 2 November 2021.

²¹³ Hasil wawancara dengan Mas Aris (Pedagang Nasi Goreng), pada Senin, 1 November 2021.

Pendapat ini dibenarkan Mbak Sintia, “Segone enak, bumbune enak, lek ngedoli yo resikan mbak, panggone yo resik ki mbak. Puas aku tumbas neng kene”.²¹⁴ (Nasinya enak, bumbunya enak, kalau berjualan ya bersih mbak, tempatnya juga bersih mbak. Puas saya beli di sini).

Pendapat yang sama seperti yang diungkapkan Pak Pur:

*Lek ditanya buah ini ngge opo manfaat e ngge opo ya tak jelasne mbak. Terus kalau Tanya-tanya tentang buah gitu ya tak kasih tau sepengetahuan saya. Terus ya buah disini kualitas tak uatamakan mbak. Kan nanti lek kualitas e bagus banyak yang tertarik.*²¹⁵

(Kalau ditanya buah ini untuk apa manfaatnya untuk apa ya saya jelaskan mbak. Terus kalau bertanya mengenai buah ya tak kasih tahu sepengetahuan saya. Terus ya buah disini kualitas saya utamakan mbak. Kan nanti kalau kualitasnya bagus banyak yang tertarik).

Hal ini dibenarkan Mbak Leni, “Menurutku bapaknya melayani dengan baik juga termasuk tanggung jawab. Buahnya juga kualitasnya bagus bagus disini, kalau ditanya gitu nanti bapake menjelaskan”.²¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, prinsip tanggung jawab mengarah pada tanggung jawab seorang pedagang untuk tidak lalai dan dalam menyediakan barang dagangan yang berkualitas serta bertanggung jawab atas kepuasan pembeli. Seorang pedagang

²¹⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Sintia (Pembeli Nasi Goreng), pada Senin, 1 November 2021.

²¹⁵ Hasil wawancara dengan Pak Pur (Pedagang Buah), pada Selasa, 26 Oktober 2021.

²¹⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Leni (Pembeli Buah), pada Selasa, 26 Oktober 2021.

harus memberikan kualitas terbaik pada pembeli dengan tujuan agar tidak adanya unsur penipuan di dalam transaksi jual beli. Dalam prinsip ini beberapa pedagang sudah menerapkannya namun terdapat pedagang yang masih lalai dalam menyediakan kualitas barang dagangan yang baik. Beberapa pedagang mengutamakan kualitas barang yang dijual demi kepuasan pembeli. Namun masih terdapat pedagang yang menjual barang yang tidak segar dan kurangnya kualitas dari kebersihan makanan serta tidak bertanggung jawab atas kepuasan pembeli. Dengan demikian, tidak semua pedagang menerapkan dengan baik prinsip tanggung jawab dalam etika bisnis Islam.

e. Prinsip Kebaikan, Kejujuran, dan Amanah

Dalam melakukan kegiatan jual beli, hal yang dilihat paling utama adalah kebaikan, kejujuran, dan amanah. Seseorang yang melakukan ketiganya maka dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dalam melakukan sebuah kegiatan berdagang. Hal ini seperti diucapkan oleh Mbak Sarah sebagai berikut:

Ya mbak, jadi kita udah menerapkan kejujuran, kebaikan terus amanah dan itu semua kita udah nerapin. Kita sebisa mungkin untuk menjaga itu atau bahkan kalau bisa meningkatkan itu semua biar kita bisa menjadi wirausahawan yang pertama kali dituju oleh masyarakat gitu. Seperti, oh usaha ini bisa bertanggung jawab, amanah dan menerapkan kejujuran dengan baik. Jadi, opini masyarakat atau pandangan masyarakat tentang usaha kita bisa tetap terjaga dengan baik, seperti itu mbak.²¹⁷

²¹⁷Hasil wawancara dengan Sarah (Pedagang Angkringan), pada Kamis, 21 Oktober 2021.

Salah satu sikap yang disukai pembeli adalah melihat pedagang baik dan akrab pada pelanggan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mas Dika:

Kan saya disini sudah lama, sering juga membeli disini. Bapaknya grapyak dan etikanya juga bagus pada pelanggan Bapaknya ini mudah akrab pada pelanggan jadi pelanggan betah beli disini.²¹⁸

Amanah dan jujur dalam berdagang sesungguhnya akan meningkatkan kepercayaan pembeli, hal ini membuat sesuai dengan ungkapan Bu Sunarti, *“Nggeh jujur niku penting mbak, biar dipercaya sama pembeli. Lek percaya kan nanti pembeli bakal balik lagi untuk membeli”*.²¹⁹ (Ya jujur itu penting mbak, supaya dipercaya oleh pembeli. Jika sudah percaya nanti bakal kembali lagi untuk membeli).

Hal ini dibenarkan oleh Bu Susi selaku pembeli:

Kalau saya beli disini, ibunya baik dan ramah mbak. Saya juga sering beli nasi disini. Nasi nya asli nasi kuning dari kunyit, nggak hanya diwarnai saja mbak. Kan biasanya selalu ada perbedaan antara warna asli atau tidaknya.²²⁰

Kejujuran dan kebaikan merupakan hal yang melekat dan bisa memikat pembeli, seperti diungkapkan Pak Pur:

²¹⁸Hasil wawancara dengan Mas Dika (Pembeli di Angkringan), pada Selasa, 26 Oktober 2021.

²¹⁹Wawancara Bu Sunarti (Pedagang Nasi Kuning). Pada Senin, 25 Oktober 2021.

²²⁰Hasil wawancara dengan Bu Susi (Pembeli Nasi Kuning), pada Senin, 25 Oktober 2021.

Ramah tamah penting banget, ya mencari pelanggan harus ramah tamah. Kalau ramah tamah nanti pelangganya tambah. Jujur amanah juga sama mbak, penting seperti ramah tamah.²²¹

Hal ini dibenarkan oleh pembeli Mbak Leni, “Bapaknya ramah dan *humble* ya, kalo jujur timbangan digital itu juga termasuk kejujuran ya mbak”.²²²

Pendapat yang sama dalam hal ramah dan kejujuran dalam berdagang Bu Ana berpendapat, “*Yo nek aku kudu ramah, jujur. Tujuane ya cari pelanggan mbak, pelanggan biar puas biar percoyo, untuk membangun kepercayaan damel pelanggan*”.²²³ (Ya kalau aku harus ramah, jujur. Tujuannya ya cari pelanggan mbak, pelanggan biar puas biar percaya, untuk membangun kepercayaan untuk pelanggan).

Hal ini dibenarkan oleh Bu karti selaku pembeli:

*Lek melayani yo sae mbak, sopan, ramah. Lek bakul yo bedo, pembeli biasa bedo. Pokok lek pedagang grapyak sae ngono kui bakal akeh sing tuku mbak. Kualitas dagangane yo apik.*²²⁴

(Kalau melayani ya baik mbak, sopan, ramah. Kalau pedagang berbeda, pembeli biasa berbeda. Pokoknya kalau pedagang akrab baik begitu bakalan banyak yang membeli mbak. Kualitas jualannya juga bagus).

²²¹Hasil wawancara dengan Pak Pur (Pedagang Buah), pada Selasa, 26 Oktober 2021.

²²²Hasil wawancara dengan Mbak Leni (Pembeli Buah), pada Selasa, 26 Oktober 2021.

²²³Hasil wawancara dengan Bu Ana (Pedagang Telur), pada Rabu, 27 Oktober 2021.

²²⁴Hasil wawancara dengan Bu Karti (Pembeli Telur), pada Rabu, 27 Oktober 2021.

Hal yang sama diungkapkan Mas Aris, “*Yo sing penting jujur, ramah yo iku mbak ben sing tuku iku percoyo. Nek kualitas sing dodol apik, sing di dol apik insyaalloh bakal akeh sing mbalek tuku maneh*”.²²⁵ (Ya yang penting jujur, ramah ya itu mbak biar yang beli percaya. kalau kualitas jualan bagus, yang dijual juga bagus insyaalloh bakalan banyak yang kembali beli lagi).

Hal ini disetujui Mbak Sintia selaku pembeli, “*Yo lek iki piye mbak yo menurutku uwis apikan, ramah, ngedoli dengan tanggung jawab kan amanah uwisan. Lek jujur mestine yo uwes mbak*”.²²⁶ (Ya kalau ini gimana mbak ya menurutku sudah baik, ramah, jualan dengan tanggung jawab juga sudah amanah. Kalau jujur mestinya sudah mbak).

Seseorang yang bersikap baik, ramah, dan jujur dalam kegiatan berdagang dapat menarik minat pembeli untuk kembali membeli. Hal ini diungkapkan Mbak Dani:

*Penting e yo mengko di percoyo uwong lek jujur, terus maleh akeh pelanggan, ngko pembeli demen maleh mikir e oh mbak e kae apik, ramah, jujur kan maleh mbalek tuku maneh ngono.*²²⁷

(Pentingnya ya nanti di percaya orang kalau jujur, terus jadi banyak pelanggan, nanti pembeli suka jadi berfikir oh

²²⁵Hasil wawancara dengan Mas Aris (Pedagang Nasi Goreng), pada Senin, 1 November 2021.

²²⁶Hasil wawancara dengan Mbak Sintia (Pembeli Nasi Goreng), pada Senin, 1 November 2021.

²²⁷Hasil wawancara dengan Mbak Dani (Pedagang Kentucky), pada Jumat, 29 Oktober 2021.

mbaknya itu baik, ramah, jujur kan jadi kembali lagi untuk membeli begitu).

Hal ini dibenarkan Mbak Jesica:

*Nah iki mbak aku seneng mbak e iki grapyak, jujur, terus yo apikan. Sing tuku maleh seneng mbak, mangkane aku lek tumbas mesti ndek kene. Mbak e yo jujur perkoro kualitas karo timbangan.*²²⁸

(Nah ini mbak aku senang mbaknya ini akrab, jujur, terus ya baik. Yang beli jadi senang mbak, makanya aku kalau beli selalu di sini. Mbaknya juga jujur perkara kualitas dan timbangan).

Pendapat yang sama diungkapkan Bu Muji:

*Yo lek dodolan kudu baik ibarate kita dikasih pemasukan, jualan kan ndak sehari dua hari. Seumpomo enek wong maido yo ditanggapi dengan baik. Dirubah opo seng kurang, ora perlu marah dek, pembeli kan raja.*²²⁹

(Ya kalau jualan harus baik ibaratnya kita dikasih pemasukan, jualan kan tidak sehari dua hari. Seumpama ada orang complain ya ditanggapi dengan baik. Rirubah apa yang kurang, tidak perlu marah dek, pembeli kan raja).

Mas Rohman sebagai pembeli berpendapat, “Wah kalau ibunya humble, asik, ramah, terus ya suka ngobrol”.²³⁰ Hal lain mengenai pentingnya ramah, kejujuran dan amanah dalam berdagang diungkapkan oleh Bu Lis:

*Yo harus mbak, nomer satu itu mbak. Kalau bagi saya yo kabeh iku mau harus. Prinsip ku kudu jujur, amanah, karo ramah. Aku ki lek masalah jujur nomer satu, terus kudu amanah. Pokok e sebisa mungkin, kita kan ndak sempurna tapi sebisa mungkin yo belajar lebih baik.*²³¹

Hal ini dibenarkan Oleh Mbak Winar selaku pembeli:

²²⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Jesica (Pembeli Kentucky), pada Jumat, 29 Oktober 2021.

²²⁹ Hasil wawancara dengan Bu Muji (Pedagang Gorengan), pada Sabtu, 13 November 2021.

²³⁰ Hasil wawancara dengan Mas Rohman (Pedagang Gorengan), pada Sabtu, 13 November 2021.

²³¹ Hasil wawancara dengan Bu Lis (Pedagang Es Degan), pada Sabtu, 30 Oktober 2021.

Aku paling suka itu bapak sama ibunya ramah, baik gitu jadi betah buat beli disini. Kadang malah kalau sore gitu mbak, kalau ada masih sisa suka dikasih lebihan. Kalau masalah jujur dan amanah, sebenarnya mengutamakan pembeli juga termasuk amanah mbak ya.²³²

Namun Mbak Santi berpendapat, “Orang berjualan ya ramah lah mbak. Kalau aku kan begini ini yang tahu pembeli sebenarnya”.²³³ Sedangkan Mbak Okta selaku pembeli berpendapat:

Kalau ibunya ya begitu mbak kayak kurang senyum apa gimana ya, terus kalau bertanya ya kayak gimana gitu. Kadang kalau marah sama anaknya kayak dilihatkan didepan pembeli kan jadi tidak nyaman ya. Ya kalau kejujuran itu tadi perkara cincau tapi kan telat mbak kesannya malah jadi ke tidak jujur.²³⁴

Kejujuran merupakan fondasi untuk membangun kepercayaan pembeli. Maka dalam berdagang lebih baik melakukan kejujuran daripada berbohong dan berdusta agar berdagang yang dilakukan tetap dengan izin Allah. Mbak Oktavia mengungkapkan:

*Ya kalau kita jujur kan yo lebih enak to mbak lebih dipercaya orang. Kalau ndak jujur yo malah nyrimpeti rezekine ora oleh ridho pisan. Lebih enak jujur lo mbak daripada bohong. Karodene ngge opo yoan mbak ngapusi iku.*²³⁵

²³² Hasil wawancara dengan Mbak Winar (Pembeli Es Degan), pada Sabtu, 30 Oktober 2021.

²³³ Hasil wawancara dengan Bu Santi (Pedagang Es Cincau), pada Jumat, 12 November 2021.

²³⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Okta (Pembeli Es Cincau), pada Jumat, 12 November 2021.

²³⁵ Hasil wawancara dengan Mbak Oktavia (Pedagang Es 3 Rasa), pada Selasa, 2 November 2021.

(Ya kalau kita jujur kan ya lebih enak ya mbak lebih dipercaya orang. Kalau tidak jujur ya malah menghambat rezekinya tidak mendapat ridho juga. Lebih enak jujur lo mbak daripada bohong. Lagian untuk apa mbak bohing itu).

Hal ini disetujui oleh Mbak Eka, “Kalau sikapnya sudah baik, amanah, jujur juga terus mbaknya juga *humble*. Kalau untuk pelayanan cepat mbak disini jadi tidak perlu menunggu lama”.²³⁶

Namun Mas Erwin tidak jujur dalam penyediaan barang:

Jualan ya ramah, santun itu saja menurutku. Kalau jujur ya dagangan itu tadi beberapa dagangan hari ini, beberapa dagangan kemarin. Kalau aku bilang kan orang jadi tidak mau mbak.²³⁷

Mbak Cinta selaku pembeli berpendapat:

Kalau masnya melayani ramah, baik, juga sopan. Tapi melayaninya dan bakarnya itu lumayan agak lama mbak jadi harus nunggu. Tapi masnya tidak bilang kalau ayamnya bisa milih, kalau bisa kan aku milih yang tak pengen mbak.²³⁸

Kejujuran, kebaikan dan amanah merupakan perintah agama yang di anjurkan. Pak Gangsar berpendapat:

*Yo selain oleh kepercayaan dari pembeli, jujur amanah kan yang diperintahkan oleh agama. Ketiga perintah agama yang sebisa mungkin dilakoni lah dijalankan. Nanti gunane yo pembeli percaya pada kita.*²³⁹

(Ya selain mendapat kepercayaan dari pembeli, jujur amanah kan yang diperintahkan oleh agama. Ketiga itu

²³⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Eka Pembeli Es 3 Rasa, pada Selasa, 2 November 2021

²³⁷ Hasil wawancara dengan Mas Erwin (Pedagang Krisbar), pada Minggu, 14 November 2021.

²³⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Cinta (Pembeli Krisbar), pada Minggu, 14 November 2021.

²³⁹ Hasil wawancara dengan Pak Gangsar (Pedagang Es Capcin), pada Kamis, 4 November 2021.

perintah agama yang sebisa mungkin dilakukan lah dijalankan. Nanti berguna untuk pembeli percaya pada kita).

Hal ini dibenarkan Mbak Leisa:

Kalo menurut saya sudah menerapkan itu semua. Karna pedagangnya sangat ramah, jujur dan sopan. Sebenarnya kan itu salah satu yang dicari kalau kita membeli mbak ya. Kalau pedagangnya tidak ramah juga tidak enak.

Kejujuran dan kebaikan akan menguntungkan bagi pedagang dan pembeli. Hal ini diungkapkan Bu Tutik, *“yo iyo jenenge uwong dagang sikape kudu baik, terus jujur kan ngono. Yo lek jujur tingge kebaikan awake dewe yo tinge pembeli mbarang. Sembarang kan sing dijuluk yo jujur”*.²⁴⁰ (Ya iya namanya orang jualan sikapnya harus baik, terus jujur kan gitu. Ya kalau jujur buat kebaikan kita juga pembeli. Semuanya kan yang diminta kejujuran). Hal ini serupa dengan pendapat Mbak Ica, *“Ibunya sebagai pedagang sudah baik, jujur, amanah dari segi bicara jugaakrabit”*.²⁴¹

Pendapat yang sama diungkapkan Mas Bambang:

Sikap yang pasti harus sopan mbak, ramah, kalo saya biasa ajak ngobrol ke pelanggan. Kalau ramah sopan nanti banyak pelanggan yang datang dan jadi langganan. jujur juga penting kalau dagang mbak.²⁴²

²⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bu Tutik (Pedagang Jenang Dawet), pada Kamis, 4 November 2021

²⁴¹ Hasil wawancara dengan Mbak Ica (Pembeli Jenang Dawet), pada Kamis, 4 November 2021.

²⁴² Hasil wawancara dengan Mas Bambang (Pedagang Angkringan), pada Senin, 15 November 2021.

Mbak Putri sebagai pembeli berpendapat, “Lumayan baik sih mbak dan kadang ngajak ngobrol juga. Ya meski tidak akrab-akrab banget tapi ya tidak judes gitu”.²⁴³ Kejujuran dan amanah merupakan satu kesatuan yang harus dijalankan seorang pedagang. Namun mbak Ayu berpendapat lain:

Kalau jualan sikapku ya begini menurutku sudah ramah gatau kalau menurut yang beli. Kalau masalah pentol kemarin yang masih sisa itu ya aku jadikan satu sama yang baru gitu, tapi aku ya tidak bilang mbak.²⁴⁴

Hal ini dibenarkan oleh Mbak Dewi:

Ya aku datang ditanya terus langsung dibungkusin. Mbaknya ramah tapi tidak terlalu senyum, ya biasa aja mbak pokoknya. Kalau jujur aku tidak tahu mbak aku cuma beli sebentar kalau itu kan nanti urusannya sendiri.²⁴⁵

Seorang pedagang yang baik, jujur, amanah akan menumbuhkan kepercayaan pembeli. Hal utama yang dilihat dari pembeli biasanya mengarah pada baik, jujur, dan amanah. Dalam pemaparan di atas tidak semua pedagang kaki lima menerapkan prinsip tersebut. Beberapa pedagang menerapkan prinsip ini dengan tujuan membangun kepercayaan pembeli dan mencari pelanggan baru. Adapula pedagang yang menjalankan prinsip tersebut karena meyakini bahwa hal tersebut merupakan perintah agama. Salah satu pedagang juga berkata bahwasannya ketika

²⁴³ Hasil wawancara dengan Mbak Putri (Pembeli Angkringan), pada Senin, 15 November 2021.

²⁴⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Ayu (Pedagang Pentol Cilok), pada Minggu, 14 November 2021.

²⁴⁵ Hasil wawancara dengan Mbak Dewi (Pembeli Pentol Cilok), pada Minggu, 14 November 2021.

melakukan kebohongan atau berdusta justru membuat rezeki terhambat dan tidak melancarkan kegiatan berdagang. Namun, ternyata masih banyak yang belum menerapkan prinsip ini. Pedagang hanya ramah namun tidak diterapkan pada pembeli, banyak yang belum jujur terutama dalam penyediaan barang yang baik. Pedagang tidak mengatakan yang sebenarnya pada pembeli sehingga pembeli tidak mengetahui bagaimana kebenaran mengenai kondisi barang yang dijual. Dengan Demikian, tidak semua pedagang mampu dengan baik menerapkan prinsip kebaikan, kejujuran, dan amanah.

B. Temuan Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Pemahaman Etika Bisnis Islam pada Pedagang Kaki Lima dalam Sistem Jual Beli di Desa Campurdarat

Desa Campurdarat merupakan salah satu desa yang berada di tengah pusat Kecamatan Campurdarat. Banyak ditemui PKL atau pedagang kaki lima yang kegiatannya menjajakan jualannya dari pagi hingga malam hari. Berjualan hakikatnya tidak hanya untuk mencari keuntungan semata namun juga senantiasa salah satu bentuk untuk beribadah dan mencari ridho Allah SWT. Berdasarkan Hasil wawancara dengan dengan pada informan pedagang mengenai pemahaman etika bisnis Islam pada kegiatan jual beli bahwa tidak

semua pedagang memahami etika yang baik dalam berdagang. Etika bisnis Islam menurut para pedagang ialah segala sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan transaksi berupa sikap dan perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, baik, dan amanah. Beberapa pedagang yang memahami pentingnya berdagang dengan tujuan mencari maslahat demi kepentingan dunia dan akhirat. Namun beberapa pedagang yang lain hanya berdagang dengan tujuan mencari untung, mencari penghasilan, materi dan tanpa menggunakan pedoman. Dalam praktiknya tidak semua pedagang memahami etika bisnis dalam jual beli sesuai dengan syariat Islam.

2. Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Kaki Lima dalam Sistem Jual Beli di Desa Campurdarat Sesuai dengan Prinsip

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada informan pedagang dan informan pembeli mengenai penerapan etika bisnis Islam pada pedagang kaki lima dalam sistem jual beli sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam meliputi dengan pendapat para pembeli, sebagai berikut:

a. Prinsip Ketauhidan

Prinsip tauhid merupakan prinsip yang menjadi dasar bagi kehidupan manusia dalam menjalankan kegiatan apapun. Manusia harus mempercayai bahwa segala sesuatu yang dilakukan selalu diawasi oleh Allah SWT. Mereka harus berbuat baik kepada

siapapun dan menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya. Berdagang merupakan kegiatan yang baik sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasul dahulu kala. Namun dalam melakukan kegiatan berdagang, manusia harus berpedoman sesuai dengan syariat yang telah ditentukan.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan dengan pada pedagang kaki lima di Desa Campurdarat mengenai prinsip ketauhidan, para pedagang melakukan kegiatan jual beli salah satunya adalah bentuk ibadah pada Allah SWT. Beberapa pedagang yang melakukan kegiatan berdagang untuk menghidupi keluarga dan rumah tangganya. Mereka mengungkapkan bahwa ketika memenuhi kebutuhan hidup keluarganya maka itu adalah ibadah bagi mereka. Pedagang tidak melupakan kewajiban beribadah terutama saat melakukan kegiatan jual beli. Pedagang yang lain mengatakan bahwa rezeki datangnya dari Allah dan sudah diatur oleh Allah. Pedagang tidak risau mengenai pembagian rezeki yang hakikatnya sudah ditetapkan oleh Allah. Setiap yang berusaha maka Allah pasti membalasnya dengan rezeki yang tak diduga.

Namun, terdapat pedagang yang tidak melibatkan ibadah dalam kegiatan berdagang dan mengungkapkan bahwa berdagang tidak ada kaitannya dengan ibadah. Pedagang berdagang hanya untuk mencari penghasilan dan materi semata. Sedangkan dalam hal keuntungan masih terdapat pedagang yang memanfaatkan

pengambilan keuntungan yang berlebih karena suatu kondisi. Maka dalam prinsip ketauhidan, tidak semua informan pedagang menerapkan prinsip ketauhidan dan hal ini dikuatkan oleh pendapat informan pembeli yang membeli di tempatnya.

b. Prinsip Keadilan dan Keseimbangan

Prinsip keadilan dan keseimbangan merupakan prinsip yang dilakukan dengan tujuan agar tidak adanya perbedaan antara satu pihak dengan pihak lain. Karena hakikatnya semua manusia sama di mata Tuhan. Prinsip ini dilakukan oleh pedagang agar tidak pilih kasih kepada pembeli dan menyamaratakan semua pembeli baik dari segi apapun. Selain itu, prinsip keadilan dilakukan dalam hal timbangan dimana pedagang dituntut melakukan kejujuran dalam menakar timbangan. Takaran timbangan dilakukan dengan pas tanpa adanya kekurangan sedikitpun.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan dengan pada pedagang kaki lima di Desa Campurdarat mengenai prinsip keseimbangan dan keadilan bahwasannya beberapa pedagang sudah menyamaratakan seluruh pembeli dan tidak melakukan pilih kasih pada pembeli. Pedagang tidak membedakan dari segi apapun dalam melayani pembeli. Para pedagang jujur dalam melakukan penakaran timbangan. Terdapat pula pedagang yang lebih baik untuk memberikan timbangan yang lebih daripada kurang. Selain

takaran dalam timbangan, dalam menakar porsi makanan yang dijual pedagang menyamaratakan seluruh pembeli. Namun tidak semua pedagang melakukan hal tersebut, masih saja terdapat pedagang yang mendahulukan pembeli yang terakhir datang, melebihi porsi takaran hanya untuk pembeli tertentu saja. Seharusnya hal ini dilarang karena menimbulkan sikap pilih kasih. Maka dalam melakukan prinsip keseimbangan dan keadilan, tidak semua pedagang menerapkan dengan baik prinsip keadilan kepada pembeli.

c. Prinsip Kehendak bebas

Prinsip kehendak bebas merupakan prinsip yang membebaskan seseorang dengan suatu batasan tertentu. Dalam hal ini, pedagang memberikan kebebasan sepenuhnya pada pembeli untuk memilih berbagai pilihan sesuai dengan selera masing-masing. Sedangkan pada pedagang sendiri, hal ini menyangkut kebebasan dalam penetapan harga. Dalam melakukan kegiatan jual beli sebaiknya pedagang lebih fokus untuk mencari sebuah maslahatnya daripada keuntungan. Maka dalam penetapan harga, pedagang dilarang menetapkan harga sendiri yang kesannya memberatkan.

Dalam Hasil wawancara dengan dengan pada pedagang kaki lima di Desa Campurdarat mengenai prinsip kehendak bebas. Beberapa pedagang juga membebaskan seorang pembeli untuk

memilih berbagai pilihan yang diinginkan. Pedagang memberikan kebebasan penuh pada pembeli untuk bebas membeli atau tidak. Karena setiap pembeli memiliki hak masing-masing dalam hal ini. Dalam hal penetapan harga, kebanyakan pedagang menggunakan harga standart sesuai dengan harga pasaran. Ada pula pedagang yang menetapkan harga berbeda dengan pasaran dengan tujuan bertoleransi pada pembeli di masa pandemi. Sedangkan beberapa pedagang lain yang ditemui peneliti masih membatasi pembeli dalam kegiatan jual beli. Terdapat pedagang yang tidak membebaskan pembeli untuk memilih serta terdapat pedagang yang menggunakan harga sendiri diatas harga pasaran. Maka dalam melakukan prinsip Kehendak bebas, beberapa informan pedagang tidak semua mampu menerapkannya dengan baik kepada pembeli.

d. Prinsip Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab mengarah pada pedagang dimana dalam menyediakan kualitas dan kepuasan pembeli adalah hal yang utama. Berdasarkan Hasil wawancara dengan dengan pada pedagang kaki lima di Desa Campurdarat mengenai prinsip tanggung jawab bahwasannya beberapa pedagang sudah bertanggung jawab dalam menyediakan barang-barang yang berkualitas dan mengutamakan kepuasan dari pembeli. Karena menurut pemaparan pedagang, ketika barang yang disediakan berkualitas pasti berhubungan dengan kepuasan pembeli. Hal ini

akan mempengaruhi pembeli dalam melakukan pembelian. Tidak semua pedagang menyediakan kualitas yang baik, masih terdapat pedagang yang menggunakan barang-barang yang bersisa dari kegiatan berdagang hari ini dan digunakan esok hari. Meski masih dalam kondisi bagus, kualitas dari barang tersebut tetap sudah menurun dan tidak segar seperti baru. Terdapat pula pedagang yang menghiraukan kebersihan dari barang dagangannya sehingga tidak mengutamakan kepuasan pembeli. Maka dalam prinsip ini tidak semua pedagang bertanggung jawab atas kualitas barang dan kepuasan pembeli.

e. Prinsip Kebaikan, Amanah, dan Kejujuran

Prinsip kebaikan, amanah, dan kejujuran merupakan prinsip yang harus menetap di dalam diri manusia. Sifat ini merupakan sifat yang membuat pembeli memiliki kepercayaan penuh pada pedagang. Berdasarkan Hasil wawancara pada pedagang kaki lima di Desa Campurdarat mengenai prinsip kebaikan, amanah, dan kejujuran bahwasannya beberapa pedagang sudah mampu menerapkan hal ini dalam berdagang. Banyak pedagang yang menerapkan sifat ini dengan tujuan agar banyak pembeli yang percaya dan kembali lagi membeli barang yang dijualnya. Hal ini juga akan memunculkan minat pembeli baru. Ketika seorang pedagang mampu berbuat baik, amanah maupun jujur pastinya mendapat manfaat baik untuk dirinya atau untuk

pembeli. Namun masih terdapat pedagang yang kurang ramah dan terutama tidak jujur mengenai barang yang dijualnya. Terdapat pedagang yang jujur namun hal tersebut tidak amanah karena mengecewakan pembeli. Maka dalam melakukan prinsip kebaikan, amanah, dan kejujuran tidak semua pedagang berperilaku sesuai dengan prinsip tersebut.